

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 MARET 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT) DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2021 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2020 (AUDITED) AND
FOR THREE MONTHS PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020 (UNAUDITED)*

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 MARET 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT) DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020 (TIDAK DI AUDIT)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2021 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2020 (AUDITED) AND
FOR THE THREE MONTHS PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statements Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 110	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



HEAD OFFICE / KRIAN PLANT :

Desa Keboharan, Km 26 Krian,
Sidoarjo 61262 - Indonesia
Phone : (62-31) 8975825, Fax. : (62-31) 8972998

WARU PLANT :

Jl. Raya Waru 1 B, Waru, Sidoarjo 61256 - Indonesia
Phone : (62-31) 8533125, Fax. : (62-31) 8534116

JAKARTA OFFICE :

Altira Business Park
Jl. Yos Sudarso Kav. 85
Blok A01-07, Lantai 5, Sunter
Jakarta Utara 14350 - Indonesia
Phone : (021) 29615575 (hunting)
Fax : (021) 29615565



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT TRIAS SENTOSA Tbk ("PERUSAHAAN")
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 MARET 2021 SERTA PERIODE
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTOR' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
PT TRIAS SENTOSA TBK ("THE COMPANY")
AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF MARCH 31, 2021
AND FOR THE PERIOD THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama	Sugeng Kurniawan
Alamat kantor	Jl. Raya Waru No. 1B, Waru, Sidoarjo
Alamat domisili	Jl. Dharmahusada Indah Tengah 4/8, Surabaya
No. telepon	031-8975825
Jabatan	Direktur Utama/President Director

Name	1.
Office address	
Domiciled at	
Phone number	
Title	

menyatakan bahwa :

certify that :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries have been completely and properly disclosed;
- b. The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for the internal control system of the Company and its Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/ For and on behalf of the Board of Directors



Sugeng Kurniawan
Direktur Utama/ President Director
Sidoarjo, 25 Juni/ June 25, 2021

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

ASET	31 Maret 2021/ March 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	27.625.731.255	2,4	33.359.583.433	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2,5		Trade receivables
Pihak berelasi	5.105.054.516	29b	3.796.493.902	Related parties
Pihak ketiga	631.912.606.750		550.303.642.093	Third parties
Piutang lain-lain	20.115.735.320	2,29c	4.926.031.886	Other receivables
Persediaan - neto	824.026.539.704	2,6	659.317.026.781	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	52.546.684.946	2,17a	45.519.769.124	Prepaid tax
Aset lancar lainnya	44.279.939.759	2,7	39.862.550.721	Other current assets
Total Aset Lancar	1.605.612.292.250		1.337.085.097.940	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas asosiasi	80.673.476.178	2,8	85.810.701.626	Investment in associates
Aset tetap - neto	2.664.132.758.895	2,9	2.662.486.993.594	Property, plant and equipment - net
Aset hak guna	36.450.896.248	2,10	35.704.437.860	Right-of-use assets
Taksiran tagihan pajak	33.994.498.076	2,17g	28.640.155.756	Estimated claims for tax refund
Uang muka	57.672.658.101	2,11	50.370.505.986	Advances
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik	108.202.346	2,9	183.284.460	Deferred loss on sale and leaseback transaction
Aset tidak lancar lainnya	22.661.577.542	2,12	23.021.210.549	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	2.895.694.067.386		2.886.217.289.831	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	4.501.306.359.636		4.223.302.387.771	TOTAL ASSETS

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2021 and December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	557.211.025.933	2,13	542.922.313.834	Short-term loans
Utang				Accounts payable
Usaha	600.457.224.855	2,14	433.866.427.812	Trade
Lain-lain	11.915.090.025	2,15	16.648.283.454	Other
Beban akrual	49.779.974.004	2,16	40.051.990.706	Accrued expenses
Utang pajak	1.761.867.284	2,17b	1.011.037.030	Taxes payable
Uang muka pelanggan	5.336.366.105	2	12.421.882.603	Advance for customers
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term loans:
Pinjaman bank	78.079.869.052	2,18a	77.882.598.485	Bank loans
Liabilitas sewa	13.508.074.236	2,10	15.418.826.728	Lease liabilities
Pinjaman dari pihak ketiga	25.350.453.171	2,18b	23.367.123.289	Loan from third parties
Total Liabilitas Jangka Pendek	<u>1.343.399.944.665</u>		<u>1.163.590.483.941</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term loans - net of current maturities:
Pinjaman bank	499.380.587.462	2,18a	508.681.390.886	Bank loans
Liabilitas sewa	6.403.063.285	2,10	8.472.020.430	Lease liabilities
Pinjaman dari pihak ketiga	61.175.722.894	2,18b	65.462.581.361	Loan from third parties
Liabilitas imbalan kerja	65.231.014.536	2,19	66.666.188.598	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan - neto	140.627.894.002	2,17e	143.619.288.274	Deferred tax liabilities - net
Total Liabilitas Jangka Panjang	<u>772.818.282.179</u>		<u>792.901.469.549</u>	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	<u>2.116.218.226.844</u>		<u>1.956.491.953.490</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - Rp100 par value per share
Modal dasar - 3.000.000.000 saham				Authorized - 3,000,000,000 shares issued and fully paid -
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.808.000.000 saham	280.800.000.000	20	280.800.000.000	2,808,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	79.881.910.211	21	79.881.910.211	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	10.000.000.000	22	10.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.189.311.680.462		1.148.366.143.866	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	745.623.326.695		677.456.804.934	Other comprehensive income
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.305.616.917.368		2.196.504.859.011	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	79.471.215.424	23	70.305.575.270	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	<u>2.385.088.132.792</u>		<u>2.266.810.434.281</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>4.501.306.359.636</u>		<u>4.223.302.387.771</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For Three Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2021 (Tiga Bulan/ Three Months)	Catatan/ Notes	2020 (Tiga Bulan/ Three Months)	
PENJUALAN NETO	836.577.494.259	2,24	685.863.636.877	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(738.541.348.711)	2,25	(628.566.473.876)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	98.036.145.548		57.297.163.001	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan dan distribusi	(31.217.014.412)	2,26	(18.815.473.150)	<i>Selling and distribution expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(15.823.330.620)	2,26	(15.452.526.068)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan (beban) operasi lain	2.726.431.469		(5.154.800.703)	<i>Other operating income (expenses)</i>
LABA USAHA	53.722.231.985		17.874.363.080	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	17.532.161	2,27	26.629.965	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(11.036.486.931)	2,28	(11.656.881.860)	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	42.703.277.215		6.244.111.185	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Tangguhan	7.407.899.535	2,17c	(1.480.570.433)	<i>Deferred</i>
Manfaat Pajak Penghasilan - Neto	7.407.899.535		(1.480.570.433)	<i>Income Tax Benefit - Net</i>
LABA NETO TAHUN BERJALAN	50.111.176.750		4.763.540.752	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi tahun berikutnya:				<i>Items that will be reclassified to profit or loss in subsequent year:</i>
Cadangan laba				<i>Gain on translation</i>
Penjabaran laporan keuangan	68.166.521.761	2	386.003.247.873	<i>of financial statements</i>
Laba komprehensif lain - net dengan pajak	68.166.521.761		386.003.247.873	<i>Other comprehensive Income - net of tax</i>
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	118.277.698.511		390.766.788.625	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For Three Months Period Ended
March 31, 2021 and 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2021 (Tiga Bulan/ Three Months)	Catatan/ Notes	2020 (Tiga Bulan/ Three Months)	
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	40.945.536.596		(2.281.718.364)	Owners of the Parent
Kepentingan non-pengendali	9.165.640.154	23	7.045.259.116	Non-controlling interest
	50.111.176.750		4.763.540.752	
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	109.112.058.357		383.721.529.509	Owners of the Parent
Kepentingan non-pengendali	9.165.640.154	23	7.045.259.116	Non-controlling interest
	118.277.698.511		390.766.788.625	
LABA PER SAHAM DASAR	17,9		1,7	BASIC EARNINGS PER SHARE

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham (Catatan 20)/ Share capital (Note 20)	Tambahkan modal disetor (Catatan 21)/ Additional paid-in capital (Note 21)	Saldo laba/ Retained earnings		Penghasilan komprehensif lain / Other comprehensive Income	Total/ Total	Kepentingan Non-pengendali (Catatan 23)/ Non-controlling Interest (Note 23)	Total/ Total	
			Dicadangkan (Catatan 22) Appropriated (Note 22)	Belum dicadangkan Penggunaanya/ Unappropriated					
Saldo tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan awal PSAK 71	280.800.000.000	79.881.910.211	9.000.000.000	1.088.650.263.335	639.232.921.872	2.097.565.095.418	71.783.713.379	2.169.348.808.797	Balance as of January 1, 2020 after initial application of PSAK 71
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	74.755.880.531	-	74.755.880.531	(1.478.138.109)	73.277.742.422	Profit for the year
Dividen	22	-	-	(14.040.000.000)	-	(14.040.000.000)	-	(14.040.000.000)	Dividens
Pembentukan cadangan umum	22	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:									Items that will be reclassified to profit or loss in subsequent year:
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	-	-	-	-	38.223.883.062	38.223.883.062	-	38.223.883.062	Other comprehensive income - net of tax
Saldo 31 Desember 2020	280.800.000.000	79.881.910.211	10.000.000.000	1.148.366.143.866	677.456.804.934	2.196.504.859.011	70.305.575.270	2.266.810.434.281	Balance as of December 31, 2020
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	40.945.536.596	-	40.945.536.596	9.165.640.154	50.111.176.750	Profit for the year
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:									Items that will be reclassified to profit or loss in subsequent year:
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	-	-	-	-	68.166.521.761	68.166.521.761	-	68.166.521.761	Other comprehensive income - net of tax
Saldo 31 Maret 2021	280.800.000.000	79.881.910.211	10.000.000.000	1.189.311.680.462	745.623.326.695	2.305.616.917.368	79.471.215.424	2.385.088.132.792	Balance as of March 31, 2021

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2021 (Tiga Bulan/ Three Months)	Catatan/ Notes	2020 (Tiga Bulan/ Three Months)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	767.020.855.703		669.985.898.466	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada:				Cash paid to:
Pemasok	(667.384.197.595)		(579.413.222.967)	Suppliers
Karyawan	(49.651.492.318)		(42.830.170.919)	Employees
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	49.985.165.790		47.742.504.580	Cash generated from operating activities
Penerimaan dari penghasilan bunga	17.532.161		26.629.965	Interest received
Penerimaan tagihan pajak	-		29.313.873.809	Receipts of claims for tax refund
Pembayaran untuk:				Payments for:
Beban keuangan	(10.772.403.959)		(10.993.140.448)	Finance costs
Pajak penghasilan	(4.213.538.639)		(4.209.192.779)	Income taxes paid
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	35.016.755.353		61.880.675.127	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(8.650.134.045)		(29.721.021.960)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(12.476.668.286)		(22.309.824.499)	Payments for advances for purchases of property, plant and equipment
Arus kas digunakan untuk aktivitas investasi	(21.126.802.331)		(52.030.846.459)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran untuk pinjaman pihak ketiga	(5.101.260.426)		(4.289.120.493)	Payments for loan from third parties
Penerimaan (pembayaran) pinjaman bank jangka pendek	(3.586.038.494)		12.981.218.949	Proceeds (payment) of short term bank loans
Pembayaran untuk pinjaman bank jangka panjang	(7.213.755.252)		(2.414.854.650)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran atas liabilitas sewa	(4.640.341.223)		(8.948.618.197)	Payments of principal portion of lease liabilities
Arus kas digunakan untuk aktivitas pendanaan	(20.541.395.395)		(2.671.374.391)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	(6.651.442.373)		7.178.454.277	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
Pengaruh perubahan kurs terhadap kas dan bank serta selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	917.590.195		6.000.665.845	Net effect of changes in exchange rate on cash on hand and in banks and exchange rate difference due to translation of financial statements
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	33.359.583.433		27.763.350.209	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	27.625.731.255		40.942.470.331	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Perusahaan

PT Trias Sentosa Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6/1968 berdasarkan akta yang dibuat di hadapan Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H. No. 37 tanggal 23 November 1979. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/2/16 tanggal 2 Januari 1980 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 55, Tambahan No. 872 tanggal 9 Juli 1982.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Susanti, SH, M.Kn. No. 7 tanggal 25 Agustus 2020 mengenai pengangkatan kembali Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0157747.AH.01.11. Tahun 2020 tanggal 21 September 2020.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang industri dan perdagangan polypropylene dan polyester films. Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Jl. Raya Waru 1B, Waru, Sidoarjo dan Desa Keboharan Km. 26, Krian, Sidoarjo, Jawa Timur.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1986.

b. Entitas anak yang dikonsolidasi

Rincian Perusahaan dan Entitas Anaknya ("Grup") pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership		Total aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in millions of Rupiah)	
			2021	2020	2021	2020
Astria Packaging Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore	Investasi, perdagangan umum, importir, eksportir, distributor, dll. <i>Investment, trading, importer, exporter, distributor, etc.</i>	100%	100%	90.757	92.055
Tianjin Sunshine Plastics Co., Ltd.	Tianjin, Cina/ Tianjin, China	Industri dan perdagangan <i>Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP) films/Manufacturing and selling of Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP) films</i>	100%	100%	207.768	202.336
PT Unggul Niaga Sentosa ("UNS")	Sidoarjo, Indonesia/ Sidoarjo, Indonesia	Industri dan perdagangan plastik/ <i>Manufacturing and selling of plastic</i>	99%	99%	2.998	5.116
PT Trias Toyobo Astria ("TTA")	Sidoarjo, Indonesia/ Sidoarjo, Indonesia	Industri dan perdagangan plastik/ <i>Manufacturing and selling of plastic</i>	60%	60%	895.930	880.719

1. GENERAL

a. The Company's establishment and general information

PT Trias Sentosa Tbk (the "Company" or the "Parent Company") was established under the Domestic Capital Investment Law No. 6/1968 based on Notarial Deed No. 37 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., dated November 23, 1979. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/2/16 dated January 2, 1980 and was published in the State Gazette No. 55, Supplement No. 872 dated July 9, 1982.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest by Notarial Deed No. 7 of Dr. Susanti, SH, M.Kn., dated August 25, 2020, concerning certain reappointment of the board of Commissioners and Directors. The amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0157747.AH.01.11. Year 2020 dated September 21, 2020.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises, among others, the manufacturing and trading of polypropylene and polyester films. The Company and its plants are located at Jl. Raya Waru 1B, Waru, Sidoarjo and Desa Keboharan Km. 26, Krian, Sidoarjo, East Java.

The Company started its commercial operations in 1986.

b. Consolidated subsidiaries

Details of the Company and its Subsidiaries ("Group") at the end of the reporting period are as follows:

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas induk dan entitas induk terakhir

Grup tidak memiliki entitas induk tunggal dan entitas induk terakhir karena tidak terdapat entitas yang memiliki kendali terhadap Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 20.

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, susunan dewan komisaris, direksi dan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris

Kindarto Kohar
Dahryl Irxan
Jamin Tjandra

Direksi

Direktur Utama
Direktur Independen
Direktur
Direktur

Sugeng Kurniawan
Silvester Terisno
Santoso Handoyo
Hananto Indrakusuma

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Dahryl Irxan
Hendro Luhur
Bing Hartono Poernomosidi

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki masing-masing 1.159 dan 1.154 orang karyawan.

e. Penawaran umum saham

Pada tahun 1990, Perusahaan menawarkan 3.000.000 saham biasa kepada masyarakat melalui penawaran umum perdana saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 16.000.000 saham. Tanggal efektif penawaran saham perdana Perusahaan tersebut adalah tanggal 22 Mei 1990.

Pada bulan November 1992, Perusahaan mengeluarkan saham bonus sebanyak 32.000.000 saham yang berasal dari tambahan modal disetor, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 48.000.000 saham biasa.

Pada tanggal 1 November 1993, para pemegang saham menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 48.000.000 saham biasa melalui Penawaran Umum Terbatas I, sehingga jumlah saham beredar menjadi 96.000.000 saham biasa.

Pada bulan November 1996, Perusahaan menyetujui *stock split* 2 ke 1 dengan nilai nominal per saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500. Selanjutnya, Perusahaan menerbitkan saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor sebanyak 96.000.000 saham, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 288.000.000 saham biasa.

1. GENERAL (continued)

c. Parent and ultimate parent

The Group have no single parent and single ultimate parent because there is no entity that has control in the Company as disclosed in Note 20.

d. Employees, Board of Commissioners and Board of Directors

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the composition of the Company's board of commissioners, board of directors and audit committee are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Independent Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company had a total of 1,159 and 1,154 employees, respectively.

e. Public offering of shares

In 1990, the Company offered 3,000,000 common shares to the public through initial public offering, which increased total issued and fully paid capital to 16,000,000 shares. The effective date of the initial public offering was May 22, 1990.

In November 1992, the Company issued bonus shares of 32,000,000 shares from additional paid-in capital, which increased issued and fully paid capital to 48,000,000 common shares.

On November 1, 1993, the shareholders approved the additional issued and fully paid capital of 48,000,000 common shares, which increased issued and fully paid capital to 96,000,000 common shares, through Limited Public Offering I.

In November 1996, the Company approved a 2-to-1 stock split where the par value of Rp 1,000 became Rp 500 per share. Further, the Company also and issued bonus shares of 96,000,000 shares from the additional paid-in capital, which increased issued and fully paid capital to 288,000,000 common shares.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Penawaran umum saham (lanjutan)

Pada bulan Mei 2000, Perusahaan membagikan dividen saham sebanyak 144.000.000 saham baru yang berasal dari saldo laba dan menyetujui *stock split* 5 ke 1 dimana nilai nominal per saham dari Rp 500 menjadi Rp 100, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 2.160.000.000 saham biasa.

Pada tanggal 12 November 2003, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 648.000.000 saham baru sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 2.808.000.000 saham biasa.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh saham biasa Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

f. Tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 25 Juni 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

1. GENERAL (continued)

e. Public offering of shares (continued)

In May 2000, the Company distributed stock dividends of 144,000,000 new shares from retained earnings and approved a 5-to1 stock split where the par value of Rp 500 became Rp 100 per share, which increased issued and fully paid capital to 2,160,000,000 common shares.

On November 12, 2003, the Company conducted a Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of 648,000,000 new shares, which increased issued and fully paid capital to 2,808,000,000 common shares.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, all of the Company's outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

f. Completion date of the consolidated financial statements

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements which were completed and authorized for issue on June 25, 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines issued by the Financial Services Authority ("OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2020, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Grup menetapkan mata uang fungsional adalah Dolar Amerika Serikat, tetapi memutuskan bahwa mata uang pelaporan untuk laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah untuk menyelaraskan dengan mata uang pelaporan sebelumnya.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Standar, amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Maret 2021 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup. Grup telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

Amendemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The consolidated statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The Group determined that its functional currency is US Dollar but decided that the presentation currency for the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah for consistency with the previous presentation currency.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Standards, amendments/improvements and interpretations to standards issued not yet adopted

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended 31 Maret 2021 and have not been early adopted by the Group. The Group's has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements"

The narrow-scope amendments to PSAK 1 clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (i.e. the receipt of a waver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar, amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" (lanjutan)

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

1. Biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut; dan
2. Alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak

Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Standards, amendments/improvements and interpretations to standards issued not yet adopted (continued)

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" (continued)

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". The amendments will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts"

fulfilling a contract when assessing whether a contract is onerous.

The amendments to PSAK 57 specify that the cost of fulfilling a contract comprises the costs that relate directly to the contract. Costs that relate directly to a contract consist of:

1. Incremental cost of fulfilling that contract; and
3. Allocation of other cost that relate directly to fulfilling contracts.

The amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar, amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amendemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amendemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan PSAK 73, "Sewa" yang terkait dengan:

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap Tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan"

Amendemen ini mengklarifikasi pengurangan hasil neto penjualan setiap item yang dihasilkan saat membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan itensi manajemen dari biaya pengujian, serta mengklarifikasi arti dari "pengujian".

Amendemen PSAK 16 menambahkan paragraf 20 A yang mengatur bahwa entitas mengakui hasil penjualan dan biaya perolehan atas item yang dihasilkan dalam rugi laba serta mengukur biaya perolehan dengan menerapkan persyaratan pengukuran dalam PSAK 14: Persediaan.

Amendemen PSAK 16 juga menambahkan paragraf 74 A yang mengatur pengungkapan jumlah biaya dan hasil perolehan aset tetap terkait paragraf 20A jika tidak disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan pemindahan pengungkapan pada paragraf 74(d) ke dalam paragraf 74A(a).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Standards, amendments/improvements and interpretations to standards issued not yet adopted (continued)

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the interest rate benchmark reform, including the effects of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the interest rate benchmark with a new alternative reference. These amendments amend the requirements in PSAK 71, "Financial Instruments", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62, "Insurance Contracts" and PSAK 73, "Leases" related to:

- changes in the basis for determining the contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities;
- hedge accounting; and
- disclosures.

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 only applies to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships. These amendments will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment about Proceeds before Intended Use"

This amendment clarifies the reduction in net sales of each item that is generated when bringing the asset to the location and conditions necessary for the asset to be ready for use in accordance with management's intention of testing costs, as well as clarifies the meaning of "testing".

The amendments to PSAK 16 add paragraph 20 A which states that the entity recognizes the sales proceeds and the cost of the items generated in profit or loss and the entity measures the cost by applying the measurement requirements in PSAK 14: Inventories.

The amendments to PSAK 16 also add paragraph 74 A which regulates the disclosure of the related production cost and proceeds of property, plant, and equipment in connection to paragraph 20A, if it is not presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and the relocation of disclosure requirement from paragraph 74(d) to paragraph 74A(a).

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar, amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19"

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amendemen terhadap PSAK 73 yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Penyesuaian Tahunan 2020 (efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan)
 - PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
 - PSAK 73, "Sewa"

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Standards, amendments/improvements and interpretations to standards issued not yet adopted (continued)

- Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19"

As a result of the COVID-19 pandemic, rental concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rental concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognised in profit or loss arising from the rental concessions.

The amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" will become effective for the annual reporting period starting on or after 1 June 2020 and earlier application is permitted.

- 2020 Annual Improvements (effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted)
 - PSAK 71, "Financial Instruments"
 - PSAK 73, "Leases"

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/jangka panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/jangka pendek atau tidak lancar/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai jangka pendek.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

d. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited) and For the Three Months Periods Ended March 31, 2021 and 2020 (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Secara spesifik, Grup mengendalikan investee jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- (a) kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*;
- (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee tersebut:

- (a) pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*;
- (b) hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain; dan
- (c) hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Principles of consolidation (continued)

Specifically, the Group controls an investee if and only if, the Group has:

- (a) power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee;
- (b) exposure or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- (c) the ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- (a) the contractual arrangement with the other vote holders of the investee;
- (b) rights arising from other contractual arrangements; and
- (c) the Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Group:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

e. Kas dan setara kas

Dalam laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, deposito on call, investasi jangka pendek lainnya yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat yang ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan, dan cerukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Principles of consolidation (continued)

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between the Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group accounting policies.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets and liabilities*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity.

e. Cash and cash equivalent

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash and are subject to an insignificant risk of changes in value, and bank overdrafts.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Kas dan setara kas (lanjutan)

Grup mengakui cerukannya sebagai pinjaman/kewajiban jangka pendek karena berdasarkan pengalaman Grup, saldo akun ini paling sering ditarik lebih.

f. Transaksi dan penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Dolar AS.

Pembukuan entitas anak diselenggarakan dalam mata uang Dolar AS untuk Astria Packaging Pte. Ltd. dan PT Trias Toyobo Astria, mata uang Renminbi Cina untuk Tianjin Sunshine Plastics Co., Ltd. dan mata uang Rupiah untuk PT Unggul Niaga Sentosa.

Semua akun-akun Grup, yang disajikan dalam Rupiah, telah diukur kembali dalam Dolar AS, menjadi mata uang fungsional, dengan menggunakan prosedur berikut secara retrospektif:

- pos moneter mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs penutup;
- pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi; dan
- pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Pengukuran kembali akun yang disebutkan dalam paragraf sebelumnya kemudian dijabarkan ke dalam Rupiah, menjadi mata uang penyajian, dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

- aset dan liabilitas untuk setiap laporan posisi keuangan yang disajikan (termasuk komparatif) dijabarkan menggunakan kurs penutupan pada tanggal laporan posisi keuangan tersebut;
- penghasilan dan beban untuk setiap laporan yang menyajikan laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain (termasuk komparatif) dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi, dan
- semua hasil selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain, dalam akun "Selisih kurs dari penjabaran mata uang asing Laporan Keuangan"

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Dolar AS dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Cash and cash equivalent (continued)

The Group recognizes its bank overdrafts as a short-term loan/liability since based on the Group's experience, the balance of this account is most commonly overdrawn.

f. Foreign currency transactions and translation

The books of accounts of the Company are maintained in US Dollar.

The book of accounts of Astria Packaging Pte. Ltd. and PT Trias Toyobo Astria are maintained in US Dollar, the books of accounts of Tianjin Sunshine Plastics Co., Ltd. is maintained in Chinese Renminbi, and the books of accounts of PT Unggul Niaga Sentosa is maintained in Indonesian Rupiah.

All the accounts of the Group, which are kept in Rupiah, have been remeasured into US Dollar, being the functional currency, using the following procedures on a retrospective basis:

- foreign currency monetary items are translated using the closing rate using the closing rate;
- non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rate at the date of the transaction; and are translated using the exchange rate at the date of the transaction; and
- in non-monetary items that are measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value was determined using the exchange rates at the date when the fair value was determined.

The remeasured accounts mentioned in the preceding paragraph are then translated into Rupiah, being the presentation currency, using the following procedures

- assets and liabilities for each statement of financial position presented (i.e. including comparatives) are translated at the closing rate at the date of such statement of financial position;
- income and expenses for each statement presenting profit or loss and other comprehensive income (i.e. including comparatives) are translated at exchange rates at the dates of the transactions; and
- all resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income under "Exchange Differences due to translation of financial statements" account.

Transactions during the year involving currencies other than US Dollar are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollar are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current profit or loss.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**f. Transaksi dan penjabaran laporan keuangan
dalam mata uang asing (lanjutan)**

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah, mata uang penyajian Perusahaan, pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, adalah sebagai berikut:

	2021
EUR, Euro	17.065
US\$, Dolar AS	14.572
RMB, Renminbi Cina	2.220
JP¥, Yen Jepang	132
GBP, Pound Inggris	20.004
SGD, Singapura Dolar	10.818

g. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anak; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen personnel entitas (atau entitas induk dari entitas).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**f. Foreign currency transactions and translation
(continued)**

The exchange rates used for translation into Rupiah, the Group's presentation currency, as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	2021	2020
EUR, Euro	17.330	17.330
US\$, US Dollar	14.105	14.105
RMB, Chinese Renminbi	2.161	2.161
JP¥, Japanese Yen	136	136
GBP, Great Britain Pound	19.086	19.086
SGD, Singapore Dollar	10.644	10.644

g. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or,
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the same the Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a the Group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika memenuhi salah satu hal berikut (lanjutan):

(viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personal manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

h. Instrumen keuangan

Grup menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrument keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Amendemen tersebut mengharuskan instrumen utang diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVPL"). Klasifikasi instrumen utang, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga ("SPPI"). Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya. Jika instrumen utang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen utang yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVOCI. Aset keuangan diukur pada FVPL jika tidak memenuhi kriteria FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum 1 Januari 2020.

Instrumen utang Grup memiliki arus kas kontraktual yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga. Grup memiliki aset keuangan saat ini untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan karenanya diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika menerapkan PSAK 71.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

g. Transactions with related parties (continued)

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies (continued):

(viii) the entity, or any member of a the Group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Financial instruments

The Group applied PSAK 71, "Financial Instruments" effective beginning January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

The amendments require debt instruments to be measured either at amortised cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") or fair value through profit or loss ("FVPL"). Classification of debt instruments, depends on the entity's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest ("SPPI"). An entity's business model is how an entity manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the entity either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. If a debt instrument is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortised cost if it also meets the SPPI requirement. Debt instruments that meet the SPPI requirement that are held both to collect the assets' contractual cash flows and to sell the assets are measured at FVOCI. Financial assets are measured at FVPL if they do not meet the criterial of FVOCI or amortised cost.

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the SPPI requirements was made as of January 1, 2020, and then applied retrospectively to those financial assets that were not derecognised before January 1, 2020.

The Group's debt instruments have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest. The Group holds its current financial assets to collect contractual cash flows, and accordingly measured at amortised cost when it applies PSAK 71.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

PSAK 71 mengharuskan semua instrumen ekuitas dilakukan pada FVPL, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

Dampak terhadap item baris laporan keuangan Perusahaan setelah penerapan pertama kali secara retrospektif PSAK 71, pinjaman yang diberikan dan piutang, termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, wesel tagih dicatat di aset lancar lainnya dan deposit dicatat di aset tidak lancar lainnya akan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

PSAK 71 mengharuskan Perusahaan untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan. Perusahaan sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

PSAK 71 mengharuskan Perusahaan untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian ("ECL") pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan. Grup sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Setelah penerapan PSAK 71, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks ketentuan untuk menilai ECL pada semua piutang dagang. Perusahaan telah menilai dan menyimpulkan bahwa ECL adalah nihil untuk piutang usaha yang berasal dari pihak-pihak terkait mengingat risiko gagal bayar itu rendah atau jauh. Sedangkan untuk piutang usaha yang jatuh tempo dari pihak ketiga, adalah tidak material, oleh karena itu, manajemen menyimpulkan tidak ada ECL yang disediakan.

Berdasarkan penilaian model bisnis Grup pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain - lain dan deposit yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen utang dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan klasifikasi aset keuangan Grup tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Grup telah menetapkan liabilitas derivatif pada utang lain-lain yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan konsolidasian Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Financial instruments (continued)

PSAK 71 requires all equity instruments to be carried at FVPL, unless an entity chooses on initial recognition, to present fair value changes in other comprehensive income.

The impact to the Company's financial statements line items upon the retrospective first-time adoption of the PSAK 71, loans and receivables, including cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, notes receivable recorded under other current assets and refundable deposits under other non-current assets will be classified as amortized cost.

PSAK 71 requires the Company to record expected credit losses ("ECL") on all of its financial assets measured at amortised cost or FVOCI and financial guarantees. The Company previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

PSAK 71 requires the Company to record expected credit losses ("ECL") on all of its financial assets measured at amortised cost or FVOCI and financial guarantees. The Group previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Upon adoption of PSAK 71, the Group applies the simplified approach using provision matrix to assess the ECL on all trade receivables. The Group has assessed and concluded that the ECL is nil for the trade receivables due from related parties in view of the risk of default it low or remote. As for the trade receivables due from third parties, the balance is not material, hence, management has concluded no ECL is provided.

Based on the assessment of the Group's business model as of the date of initial application, January 1, 2020, cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and refundable deposits which previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These financial assets are now classified and measured as debt instruments at amortized cost. The change of the classification of the Group's financial assets do not result in changes in their measurement.

The Group has designated derivative liabilities under other payables as at fair value through profit or loss. There are no changes in the classification and measurement for the Group's consolidated financial liabilities.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penerapan PSAK 71 juga mengubah akuntansi Grup untuk kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi pada PSAK 55 dengan pendekatan kehilangan kredit ("ECL") berwawasan ke depan. PSAK 71 diterapkan secara retrospektif pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tanpa penyajian kembali informasi komparatif tahun sebelumnya. Penerapan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" sejak 1 Januari 2020 mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Penerapan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" sejak 1 Januari 2020 mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Penerapan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" sejak 1 Januari 2020 mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Penilaian nilai aset keuangan

Grup memiliki satu jenis aset keuangan yang merujuk pada model kerugian kredit diharapkan yang baru dari PSAK 71:

- Piutang usaha untuk penjualan persediaan

Grup diwajibkan untuk merevisi metodologi penurunan nilai berdasarkan PSAK 71 untuk masing-masing kelompok aset tersebut. Dampak dari perubahan metodologi penurunan nilai pada laba ditahan dan ekuitas grup diungkapkan dalam tabel di Catatan 5 and 17.

Sementara kas dan setara kas juga merujuk pada persyaratan penurunan nilai PSAK 71, kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi tidak material.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Financial instruments (continued)

The adoption of PSAK 71 also changed the Group's accounting for impairment losses for financial assets by replacing PSAK 55's incurred loss approach with a forward-looking expected credit loss ("ECL") approach. PSAK 71 was applied retrospectively as of January 1, 2020, but with no restatement of comparative prior year's information. The adoption of PSAK 71, "Financial instruments" from January 1, 2020 resulted in changes in accounting policies and adjustments to the amounts recognised in the financial statements. The adoption of PSAK 71, "Financial instruments" from January 1, 2020 resulted in changes in accounting policies and adjustments to the amounts recognised in the financial statements.

PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting

The adoption of PSAK 71, "Financial instruments" from January 1, 2020 resulted in changes in accounting policies and adjustments to the amounts recognised in the financial statements.

Impairment of financial assets

The Group has one types of financial assets that are subject to PSAK 71's new expected credit loss model:

- Trade receivables for sales of inventory

The Group was required to revise its impairment methodology under PSAK 71 for each of these classes of assets. The impact of the change in impairment methodology on the groups's retained earnings and equity is disclosed in the table in Note 5 and 17.

While cash and cash equivalents are also subject to the impairment requirements of PSAK 71, the identified impairment loss was immaterial.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan instrument keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Mulai 1 January 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui PKL ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas keuangan

Kelompok Usaha mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, akrual, utang bank dan liabilitas sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi serta liabilitas derivatif yang dicatat pada utang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Sebelum 1 January 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan yang disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Financial instruments (continued)

Classification

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

From January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and refundable deposits classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, bank loans and finance lease obligation classified as financial liabilities measured at amortized cost and derivative payable recorded under other payables classified as financial liabilities at fair value through profit and loss.

Before January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and refundable deposits which are presented as part of other non-current assets, classified as loans and receivables.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 January 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, akrual, utang bank dan liabilitas sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi serta liabilitas derivatif yang dicatat pada utang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Mulai 1 January 2020

i. Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai solely payment of principal and interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Financial instruments (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

ii. Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, bank loans and finance lease obligation classified as financial liabilities measured at amortized cost and derivative payable recorded under other payables classified as financial liabilities at fair value through profit and loss.

Recognition and Measurement

From January 1, 2020

i. Financial assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 January 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada FVTPL, terlepas apapun model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrument utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada FVTPL pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada FVTPL yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Aset keuangan Kelompok Usaha diukur pada FVTPL terdiri dari pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain - lain, beban akrual, pinjaman bank jangka panjang dan pinjaman dari pihak ketiga. Tidak ada aset keuangan Kelompok Usaha dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at fair value through profit or loss.*

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. The Group's financial assets at FVTPL consists of Short-term loan, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loan and loan from third parties. There are no financial assets in the Group under this category as of December 31 2020.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 January 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Kelompok Usaha. Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Kelompok Usaha pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, deposit pada aset lancar lainnya

- Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrument utang)

Kelompok Usaha mengukur instrument utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Group's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, refundable deposits under other non-current assets.

- Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

The Group measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 January 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrument utang) (lanjutan)

Kelompok Usaha mengukur instrument utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada PKL. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi.
- Aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrument ekuitas)

Saat pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVTOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

- Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments) (continued)

The Group measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.
- Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment. There are no equity investments elected under this category as of December 31, 2020.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 January 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Kelompok Usaha untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivative sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada FVTPL ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 71 terpenuhi. Kelompok Usaha telah menetapkan liabilitas derivatif pada utang lain - lain untuk diukur pada FVTPL.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Group has designated derivative liabilities under other payables as at FVTPL.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Kelompok Usaha. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL konsolidasian hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

Sebelum 1 January 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

- a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. *Financial instruments (continued)*

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

ii. *Financial liabilities (continued)*

- *Financial liabilities at amortized cost*

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and OCI when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

Before January 1, 2020

i. *Financial assets*

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

- a. *Financial assets at fair value through profit or loss*

Financial assets at fair value through profit or loss includes financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 January 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- b. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan keuangan atau biaya keuangan dalam laba rugi.

Grup mengevaluasi aset keuangan untuk diperdagangkan, selain derivatif, untuk menentukan apakah niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk menjualnya di masa mendatang secara signifikan berubah, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan, dalam kondisi yang jarang terjadi.

Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo tergantung pada sifat aset tersebut. Evaluasi ini tidak mempengaruhi aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi menggunakan opsi nilai wajar pada saat penentuan.

Derivatif yang melekat pada kontrak utama dicatat sebagai derivatif yang terpisah apabila karakteristik dan risikonya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama, dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur dengan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan-ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang akan diperlukan.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

- b. Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit and loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in finance income or finance costs in profit or loss.

The Group evaluated its financial assets held for trading, other than derivatives, to determine whether the intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to sell them in the foreseeable future significantly changes, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances.

The reclassification to loans and receivables, available for sale or held to maturity depends on the nature of the asset. This evaluation does not affect any financial assets designated at fair value through profit or loss using the fair value option at designation.

Derivatives embedded in host contracts are accounted for as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in profit or loss. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

Subsequent to initial recognition, financial assets at fair value through profit or loss are measured at fair value in statements of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial assets are recognized in profit or loss.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 January 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

c. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

d. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM) adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

c. Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

d. Held-to-maturity investments

Held to maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as held to maturity when the Group has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, held-to-maturity investments are measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment.

Subsequent to initial recognition, held to maturity investments uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset. Gains and losses are recognized in profit or loss when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 January 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

b. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan pengambilan keuntungan dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui melalui laba rugi konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

a. *Financial liabilities measured at amortized cost*

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance Costs" in profit or loss. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

b. *Financial liabilities measured at profit or loss*

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking.

Financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value in the statement of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial liabilities are recognized in the consolidated profit or loss.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 January 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Instrumen keuangan derivatif

Grup menandatangani kontrak swap suku bunga untuk tujuan mengelola risiko perubahan suku bunga yang berasal dari liabilitas jangka panjang – pinjaman investasi Grup dengan suku bunga tetap. Instrumen keuangan derivatif tersebut tidak ditetapkan untuk suatu hubungan lindung nilai yang memenuhi syarat (*qualifying hedge relationship*) dan pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas keuangan apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama periode berjalan yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai diakui langsung pada laba rugi.

Liabilitas derivatif disajikan masing-masing sebagai liabilitas lancar. Derivatif melekat, bila ada, disajikan bersama dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan yang mencerminkan penyajian yang tepat atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan.

Perubahan bersih nilai wajar instrumen derivatif dan penyelesaian dari instrumen derivatif dibebankan pada "Penghasilan atau Beban lain-lain" dalam laporan laba rugi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

c. Derivative financial instruments

The Group enters into and engages in interest rate swap instruments for the purpose of managing its interest rate exposures emanating from the Group's long-term liability - investment loan with fixed interest rates. These derivatives financial instruments are not designated in a qualifying hedge relationship and are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting are taken directly to profit or loss.

Derivative liabilities are presented under current liabilities. Embedded derivative, if any, is presented with the host contract on the statements of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole.

The net changes in fair value of derivative instruments and settlement of derivative instruments are charged to "Other Income or Expenses" in profit or loss.

Offsetting of Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (bid or ask prices) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (recent arm's length market transactions); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Mulai 1 January 2020

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Financial instruments (continued)

Fair Value of Financial Instrument

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Assets

From January 1, 2020

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Mulai 1 January 2020 (lanjutan)

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Kelompok Usaha telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (forward-looking) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, Kelompok Usaha menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Kelompok Usaha menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang.

Instrumen utang Kelompok Usaha yang diukur pada FVTOCI terdiri dari obligasi dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi risiko kredit yang rendah. Merupakan kebijakan Kelompok Usaha untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Namun, ketika ada peningkatan signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihannya akan sepanjang umurnya. Kelompok Usaha menggunakan peringkat dari Lembaga Pemeringkat Kredit untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk menghitung ECL.

Kelompok Usaha mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Kelompok Usaha juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Kelompok Usaha tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukan ketika kecil kemungkinannya untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Financial instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

From January 1, 2020 (continued)

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at FVTOCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the external credit rating of the debt instrument.

The Group's debt instruments at FVTOCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Group's policy to measure ECL on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Group uses the ratings from the Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECL.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 January 2020

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Financial instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Before January 1, 2020

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Financial assets carried at amortized cost

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass through arrangement), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Financial instruments (continued)

Financial assets carried at amortized cost (continued)

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (a) *the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- (b) *the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

i. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- (a) di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- (b) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Financial instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial assets (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized to profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

i. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- (a) in the principal market for the asset or liability; or
- (b) in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identic
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hierarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*) dan meliputi biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi hingga persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai, tidak termasuk biaya pinjaman.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

i. Fair value measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumption that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significantly to fair value measurement as a whole:

1. *Level 1 - Quoted (unadjusted) market price in active markets for identic assets or liabilities;*
2. *Level 2 - Valuation techniques for which the Lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
3. *Level 3 - Valuation techniques for which the Lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method and cost may comprise of purchase, conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition, it exclude borrowing cost.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

j. Persediaan (lanjutan)

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan secara berkala terhadap nilai pasar, kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan untuk menurunkan nilai persediaan ke nilai realisasi netonya.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

k. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	10 - 25
Perabot dan peralatan kantor	5
Alat angkutan	4

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Setelah penerapan PSAK 73, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

j. Inventories (continued)

Provision for obsolete inventories or decline in value of inventories, if any, is provided based on the review of the market value, physical condition and turnover of the inventories to reduce the carrying values of inventories to their net realizable values.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using straight line method.

l. Property, plant and equipment

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and installation
Machinery and equipment
Furniture, fixtures and office equipment
Transportation equipment

Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Upon adoption of PSAK 73, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

l. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Aset dalam pembangunan dan pemasangan dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

m. Sewa

Grup sebagai lessee

Grup menerapkan PSAK 73, "Sewa" efektif mulai 1 Januari 2020.

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan suatu kontrak mengandung sewa apabila pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu.

PSAK 73 mensyaratkan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa pada neraca. Standar ini mencakup dua pengecualian pengakuan untuk penyewa - sewa aset 'bernilai rendah' dan sewa jangka pendek. Pada tanggal dimulainya sewa, penyewa akan mengakui liabilitas untuk melakukan pembayaran sewa (liabilitas sewa) dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar selama masa sewa (aset hak-guna). Penyewa akan diminta untuk secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan biaya penyusutan atas aset hak-guna.

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

l. Property, plant and equipment (continued)

The carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The costs of the construction of property, plant and equipment are capitalized as construction in progress. Depreciation of an asset begins when it is available for use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Assets under construction and installation are stated at cost.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

m. Leases

Group as lessee

The Grup applied PSAK 73, "Leases" effective beginning January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time.

PSAK 73 requires lessees to recognise most leases on balance sheets. The standard includes two recognition exemptions for lessees - leases of 'low value' assets and short-term leases. At commencement date of a lease, a lessee will recognise a liability to make a lease payment (the lease liability) and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term (the right-of-use asset). Lessees will be required to separately recognise the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset.

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai lessee (lanjutan)

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Grup menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dengan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar yang diakui pada tanggal penerapan awal.

Grup memilih untuk menggunakan transisi cara praktis untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Perusahaan menerapkan standar hanya pada kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 pada tanggal awal perjanjian.

Grup, sebagai penyewa, memiliki sewa yang sebelumnya diklasifikasikan dalam sewa operasi. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental Grup yang digunakan adalah sebesar 9%. Aset hak guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertamakalinya, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- penggunaan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa
- pengakuan liabilitas sewa dan aset hak guna tidak termasuk sewa dengan persyaratan sewa yang berakhir selama tahun keuangan berjalan atau untuk sewa aset bernilai rendah
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal 1 Januari 2020
- penentuan jangka waktu sewa pada 1 Januari 2020 dengan menggunakan tinjau balik di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa
- pemilihan berdasarkan kelas aset pendasar untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa
- ketergantungan pada penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sebelum tanggal penerapan awal

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

m. Leases (continued)

Group as lessee (continued)

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

The Group adopted PSAK 73 using the modified retrospective method. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application.

The Group elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease on January 1, 2020. Instead, the Group applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 at the date of initial application.

The Group, as lessee, has leases previously classified under operating leases. These lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is 9%. Right-of-use assets are measured at amounts equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position as of December 31, 2019.

In applying PSAK 73 for the first time, the Group used the following practical expedients permitted by the standard:

- *use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics*
- *recognition of lease liabilities and right-of-use assets not to include leases with lease terms that ends during the current financial year or for leases of low-value assets*
- *exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets on January 1, 2020*
- *determination of lease term on January 1, 2020 using hindsight where the contract contained options to extend or terminate the lease*
- *election by class of underlying asset not to separate non-lease components from lease components*
- *reliance on its assessment of whether leases are onerous immediately before the date of initial application*

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Sewa (lanjutan)

**Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai
sewa pembiayaan**

Untuk sewa-sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan sesuai PSAK 30, jumlah tercatat aset sewaan dan utang sewa pembiayaan yang diukur sesuai PSAK 30 segera sebelum tanggal penerapan awal direklasifikasi masing-masing ke aset hak-guna dan liabilitas sewa tanpa penyesuaian, kecuali dalam hal Grup telah memilih untuk menerapkan pengecualian pengakuan sewa bernilai rendah.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa dicatat sesuai PSAK 73 dari 1 Januari 2020.

Perbedaan utama antara PSAK 73 dan PSAK 30 sehubungan dengan kontrak yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah pengukuran jaminan nilai residual yang diberikan oleh penyewa kepada pesewa. PSAK 73 mensyaratkan Grup mengakui sebagian dari liabilitas sewa hanya sejumlah nilai yang diharapkan akan terhutang berdasarkan jaminan nilai residual, bukan jumlah jaminan nilai maksimum seperti yang disyaratkan oleh PSAK 30. Perubahan ini tidak berdampak material pada laporan keuangan Grup.

Dampak terhadap akuntansi pesewa

PSAK 73 tidak mengubah secara substansial cara pesewa mencatat sewa. Dalam PSAK 73, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.

Tetapi, PSAK 73 telah mengubah dan memperluas persyaratan pengungkapan, terutama cara pesewa mengelola risiko yang timbul dari kepentingan residual dalam aset sewa.

Pengaruh penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)
Aset	
Aset hak-guna	41.186.600.000
Aset tetap	(41.186.600.000)
Total aset	-
Liabilitas	
Liabilitas sewa	50.078.791.218
Utang sewa pembiayaan	(50.078.791.218)
Total liabilitas	-

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

m. Leases (continued)

Former finance lease

For leases that were classified as finance leases applying PSAK 30, the carrying amount of the leased assets and obligations under finance leases measured applying PSAK 30 immediately before the date of initial application is reclassified to right-of-use assets and lease liabilities respectively without any adjustments, except in cases where the Group has elected to apply the low-value lease recognition exemption.

The right-of-use asset and the lease liability are accounted for applying PSAK 73 from January 1, 2020.

The main differences between PSAK 73 and PSAK 30 with respect to contracts formerly classified as finance leases is the measurement of the residual value guarantees provided by the lessee to the lessor. PSAK 73 requires that the Group recognizes as part of its lease liability only the amount expected to be payable under a residual value guarantee, rather than the maximum amount guaranteed as required by PSAK 30. This change did not have a material effect on the Group's financial statements.

Impact of lessor accounting

PSAK 73 does not substantially change how a lessor accounts for leases. Under PSAK 73, a lessor continues to classify leases as either finance leases or operating leases and accounts for those two types of leases differently.

However, PSAK 30 has changed and expanded the disclosures required, in particular regarding how a lessor manages the risks arising from its residual interest in leased assets.

The effects of the application of PSAK 73 on January 1, 2020 are as follows:

Assets
Right-of-use assets
Property, plant and equipment
Total assets
Liabilities
Lease liabilities
Finance lease obligation
Total liabilities

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020

Tabel di bawah ini menunjukkan komitmen sewa operasi yang diungkapkan dengan menerapkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019, didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal dan liabilitas sewa yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal penerapan awal:

	1 Januari/ January 1, 2020
Utang sewa pembiayaan yang diakui sesuai PSAK 30 pada 31 Desember 2019	50.078.791.218
Liabilitas sewa diakui pada 1 Januari 2020	50.078.791.218

Aset hak-guna diukur sebesar jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran akrual sewa yang terkait dengan sewa tersebut yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian segera sebelum tanggal penerapan awal, kecuali untuk aset hak-guna sewa properti yang diukur secara retrospektif seolah-olah standar telah diterapkan sejak tanggal permulaan sewa.

Aset tetap sewa pembiayaan yang sebelumnya diakui sesuai PSAK 30, sebesar Rp 41.186.600.000, telah direklasifikasi ke 'aset hak-guna' sesuai PSAK 73 pada tanggal penerapan awal sebagaimana diungkapkan masing-masing pada Catatan 10.

Grup sebagai lessee

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

From January 1, 2020

The following table shows the operating lease commitments disclosed by applying PSAK 30 at December 31, 2019, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application and the lease liabilities recognized in the consolidated statement of financial position at the date of initial application:

Finance lease obligations recognized under PSAK 30 at December 31, 2019

Lease liabilities recognized as at January 1, 2020

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position immediately before the date of initial application, except for the right-of-use assets for property leases which were measured on a retrospective basis as if the standard had been applied since the commencement date.

Property, plant and equipment previously held under finance lease applying PSAK 30, which amounted to Rp 41,186,600,000, have been reclassified to 'right-of-use assets' under PSAK 73 at date of initial application as disclosed in Notes 10.

The Group as lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup sebagai lessee (lanjutan)

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

The Group as lessee (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup sebagai lessee (lanjutan)

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pondasi ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

The Group as lessee (continued)

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term as follows:

Tahun/Years

Mesin

4

Machinery

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup sebagai lessee (lanjutan)

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Sewa Perusahaan tidak mengandung komponen non-sewa.

Grup sebagai pesewa

Perusahaan melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan kendaraan.

Sewa di mana Perusahaan sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Perusahaan adalah pesewa-antara, Perusahaan mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Grup sebagai lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

The Group as lessee (continued)

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Company's lease does not contain non-lease components.

The Group as lessor

The Company enters into lease agreements as a lessor with respect to most of its vehicles.

Leases for which the Company is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Company is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Before January 1, 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

The Group as lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the statements of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup sebagai lessee (lanjutan)

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Grup sebagai lessor

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Jual dan sewa balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan diatas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.
- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera. Jika harga jual dibawah nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual diatas nilai wajar, selisih lebih diatas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

The Group as lessee (continued)

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

The Group as lessor

When assets are leased out under an operating lease, the asset is included in the statement of financial position based on the nature of the asset. Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Sale and leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

- If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.
- If the sale and leaseback transaction results in an operating lease and the transaction are established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Jual dan sewa balik (lanjutan)

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, tidak diperlukan penyesuaian kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, nilai tercatat diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan.

n. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" efektif mulai 1 Januari 2020.

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, "Pendapatan", PSAK 34, "Kontrak Konstruksi" dan interpretasi terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

Sale and leaseback (continued)

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

n. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

o. Revenue and expense recognition

The Group applied PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customer" effective beginning January 1, 2020.

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23, "Revenue", PSAK 34 "Construction Contracts" and the related interpretations when it becomes effective.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan Ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- a. Suatu titik waktu; atau
- b. Suatu periode waktu. Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan dan Entitas Anak memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Uang muka pelanggan"

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Revenue and expense recognition (continued)

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- *Step 1: Identify the contract(s) with a customer*
- *Step 2: Identify the performance obligations in the contract*
- *Step 3: Determine the transaction price*
- *Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract*
- *Step 5: Recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation*

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. *A point in time; or*
- b. *Over time. For a performance obligation satisfied over time, the Company and its Subsidiary selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities is presented under advance from customers.

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Grup menerapkan PSAK 72 secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar ini yang diakui pada tanggal penerapan, yaitu 1 Januari 2020.

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Mulai 1 Januari 2020

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan dan Entitas Anak perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan

(i) Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat kepemilikan barang telah diserahkan kepada pembeli. Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk Grup diakui pada saat pengendalian barang telah diserahkan kepada pembeli, yang umumnya bertepatan dengan pengiriman dan penerimaan barang tersebut.

(ii) Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

(iii) Pendapatan sewa

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui dalam pendapatan sesuai dengan sifat operasinya.

(iv) Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Revenue and expense recognition (continued)

The Company adopted PSAK 72 retrospectively with the cumulative effect of applying this standard recognized at the date of application, which is January 1, 2020.

The adoption of PSAK 72 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

From January 1, 2020

Revenue is measured based on the consideration to which the Company and its Subsidiary expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

(i) Sale of goods

Revenue from sales is recognized when the control of the goods have passed to the buyer. Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the control of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

(ii) Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

(ii) Rental income

Rental income arising from operating leases is accounted on a straight-line basis over their lease terms and it is included in revenue due to its operating nature.

(iv) Expenses

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited) and For the Three Months Periods Ended March 31, 2021 and 2020 (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan Bersama yang mana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan". Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Investments in associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The results of operations and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations". Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat investee menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 "Penurunan Nilai Aset", sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan dihasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi atau ventura bersama. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Investments in associates (continued)

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of an associate or a joint venture recognized at the date of acquisition is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or a joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 "Impairment of Assets", as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Investasi pada entitas asosiasi dan ventura
bersama (lanjutan)**

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

q. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi tahun berjalan, kecuali untuk aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali.

Rugi penurunan nilai akan dipulihkan jika terdapat perubahan dalam taksiran yang digunakan untuk menentukan nilai aset non-keuangan yang dapat dipulihkan (*recoverable amount*). Rugi penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak boleh melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, jika tidak ada pengakuan rugi penurunan nilai aset non-keuangan. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

r. Imbalan kerja

Efektif 1 Januari 2019, Grup menerapkan Amendemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program."

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**p. Investments in associates and joint venture
(continued)**

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Group entity transacts with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

q. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses are recognized in the current year's profit or loss, unless non-financial assets carried at revalued amounts.

An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed the recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss of non-financial assets has been recognized. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss.

r. Employee benefits

Effective January 1, 2019, the Group adopted Amendments to PSAK 24, "Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement".

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Imbalan kerja (lanjutan)

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, (atau kurtailmen atau penyelesaian program) tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus). PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamendemen. Grup sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program. Dalam hal bunga neto, amendemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amendemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti).

Penerapan dari amendemen PSAK 24 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Employee benefits (continued)

The amendments clarify that the past service cost (or of the gain or loss on settlement) is calculated by measuring the defined benefit liability (asset) using updated assumptions and comparing benefits offered and plan assets before and after the plan amendment (or curtailment or settlement) but ignoring the effect of the asset ceiling (that may arise when the defined benefit plan is in a surplus position). PSAK 24 is now clear that the change in the effect of the asset ceiling that may result from the plan amendment (or curtailment or settlement) is determined in a second step and is recognized in the normal manner in other comprehensive income.

The paragraphs that relate to measuring the current service cost and the net interest on the net defined benefit liability (asset) have also been amended. The Group will now be required to use the updated assumptions from this remeasurement to determine current service cost and net interest for the remainder of the reporting period after the change to the plan. In the case of the net interest, the amendments make it clear that for the period post plan amendment, the net interest is calculated by multiplying the net defined benefit liability (asset) as remeasured under PSAK 24 with the discount rate used in the remeasurement (also taking into account the effect of contributions and benefit payments on the net defined benefit liability (asset)).

The adoption of Amendments to PSAK 24 has no significant impact on the consolidated financial statements.

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate line item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Imbalan kerja (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti (lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amendemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

s. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke laba rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employee benefits (continued)

Defined benefit plan (continued)

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

s. Taxation

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

t. Instrumen Derivatif

Grup melakukan berbagai kontrak instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan risiko perubahan nilai tukar mata uang asing menggunakan kontrak valuta berjangka dan swap suku bunga. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 30.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

s. Taxation (continued)

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

t. Derivative Financial Instruments

The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risks, using foreign exchange forward contracts and interest rate swaps. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 30.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen Derivatif (lanjutan)

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Dampak keuntungan atau kerugian diakui segera di laba rugi kecuali jika derivatif ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai di mana saat pengakuan di laba rugi bergantung pada sifat dari hubungan lindung nilai.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali Grup memiliki hak yang memiliki kekuatan hukum dan intensi untuk saling hapus. Dampak Perjanjian Induk Saling-Hapus terhadap posisi keuangan Grup diungkapkan dalam Catatan 30.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

Derivatif yang melekat

Mulai 1 January 2020

Derivatif yang melekat pada kontrak hibrida dengan aset keuangan utama dalam ruang lingkup PSAK 71 tidak dipisahkan. Seluruh kontrak hibrida diklasifikasikan dan selanjutnya diukur sebagai biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar yang sesuai.

Derivatif yang melekat pada kontrak hibrida dengan kontrak utama yang bukan merupakan aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 71 (misalnya liabilitas keuangan) diperlakukan sebagai derivatif terpisah jika definisi derivatif tersebut terpenuhi, risiko dan karakteristiknya tidak terkait erat dengan kontrak utama dan kontrak utama tidak diukur dengan FVTPL.

Jika kontrak hibrida tersebut merupakan liabilitas keuangan yang memiliki kuotasi harga, Grup tidak memisahkan derivatif yang melekat, tapi secara umum menetapkan seluruh kontrak hibrida sebagai FVTPL.

Derivatif yang melekat disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh tempo instrumen hibrida yang terkait dengan derivatif melekat lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasikan atau diselesaikan dalam 12 bulan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

t. Derivative Financial Instruments (continued)

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as hedging instrument in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Group has both a legally enforceable right and intention to offset. The impact of the Master Netting Agreements on the Group's financial position is disclosed in Note 30.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

Embedded derivatives

From January 1, 2020

Derivatives embedded in hybrid contracts with a financial asset host within the scope of PSAK 71 are not separated. The entire hybrid contract is classified and subsequently measured as either amortized cost or fair value as appropriate.

Derivatives embedded in hybrid contracts with hosts that are not financial assets within the scope of PSAK 71 (e.g. financial liabilities) are treated as separate derivatives when they meet the definition of a derivative, their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at FVTPL.

If the hybrid contract is a quoted financial liability, instead of separating the embedded derivative, the Group generally designates the whole hybrid contract at FVTPL.

An embedded derivative is presented as a non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the hybrid instrument to which the embedded derivative relates is more than 12 months and is not expected to be realised or settled within 12 months.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen Derivatif (lanjutan)

Derivatif yang melekat (lanjutan)

Sebelum 1 January 2020

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (host contract) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri ketika memenuhi definisi derivatif, risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

u. Akuntansi Lindung Nilai

Grup menetapkan instrumen lindung nilai tertentu, termasuk derivatif, derivatif melekat dan nonderivatif sehubungan dengan risiko perubahan nilai tukar mata uang asing baik sebagai lindung nilai atas nilai wajar, lindung nilai atas arus kas atau lindung nilai atas investasi neto pada kegiatan usaha luar negeri. Lindung nilai risiko perubahan nilai tukar mata uang asing atas komitmen pasti dicatat sebagai lindung nilai atas arus kas.

Mulai 1 January 2020

Pada insepasi hubungan lindung nilai, Grup mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item lindung nilai, beserta tujuan dan strategi manajemen risiko untuk melakukan berbagai transaksi lindung nilai. Selanjutnya, pada insepasi lindung nilai dan secara berkelanjutan, Grup mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai tersebut efektif dalam saling hapus antara perubahan nilai wajar atau arus kas dari item lindung nilai, yaitu ketika hubungan lindung nilai memenuhi seluruh persyaratan efektivitas lindung nilai berikut:

- Ada "hubungan ekonomik" antara item lindung nilai dan instrumen lindung nilai;
- Pengaruh risiko kredit tidak "mendominasi perubahan nilai" yang dihasilkan dari hubungan ekonomik tersebut; dan
- Rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai adalah sama dengan yang dihasilkan dari kuantitas item lindung nilai yang secara aktual dilindung nilai oleh Grup dan kuantitas instrumen lindung nilai yang secara aktual digunakan Grup untuk melindungi nilai sejumlah kuantitas item lindung nilai tersebut

Jika hubungan lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai yang berkaitan dengan rasio lindung nilai tetapi tujuan manajemen risiko untuk hubungan lindung nilai yang ditetapkan tetap sama, Grup menyesuaikan rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai tersebut (misalnya, menyeimbangkan kembali lindung nilai) sehingga memenuhi kriteria kualifikasi lagi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

t. Derivative Financial Instruments (continued)

Embedded derivatives (continued)

Before January 1, 2020

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts were treated as separate derivatives when they met the definition of a derivative, their risks and characteristics were not closely related to those of the host contracts and the host contracts were not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

u. Hedge Accounting

The Group designates certain hedging instruments, which include derivatives, embedded derivatives and non-derivatives in respect of foreign currency risk, as either fair value hedges, cash flow hedges, or hedges of net investments in foreign operations. Hedges of foreign exchange risk on firm commitments are accounted for as cash flow hedges.

From January 1, 2020

At the inception of the hedge relationship, the Group documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documents whether the hedging instrument is effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk, which is when the hedging relationships meet all of the following hedge effectiveness requirements:

- There is 'an economic relationship' between the hedged item and the hedging instrument;
- The effect of credit risk does not 'dominate the value changes' that result from that economic relationship; and
- The hedge ratio of the hedging relationship is the same as that resulting from the quantity of the hedged item that the Group actually hedges and the quantity of the hedging instrument that the Group actually uses to hedge that quantity of hedged item

If a hedging relationship ceases to meet the hedge effectiveness requirement relating to the hedge ratio but the risk management objective for that designated hedging relationship remains the same, the Group adjusts the hedge ratio of the hedging relationship (i.e. rebalances the hedge) so that it meets the qualifying criteria again.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

Mulai 1 January 2020 (lanjutan)

Grup menetapkan perubahan penuh dalam nilai wajar kontrak berjangka (misalnya termasuk elemen berjangka) sebagai instrumen lindung nilai untuk semua hubungan lindung nilai yang melibatkan kontrak berjangka.

Catatan 30 menetapkan rincian dari nilai wajar instrumen derivatif yang digunakan untuk tujuan lindung nilai.

Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar atas instrumen lindung nilai yang memenuhi syarat diakui dalam laporan laba rugi kecuali jika instrumen lindung nilai tersebut merupakan lindung nilai atas instrumen ekuitas yang ditetapkan dalam FVTOCI yang dalam hal ini diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Nilai tercatat item lindung nilai yang belum diukur pada nilai wajar disesuaikan dengan perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai dengan penyesuaian terkait pada laba rugi. Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, nilai tercatat tidak disesuaikan karena telah diukur pada nilai wajarnya, tetapi keuntungan atau kerugian lindung nilai diakui dalam laba rugi, dan bukan dalam penghasilan komprehensif lain. Jika item lindung nilai merupakan instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian lindung nilai tetap berada dalam penghasilan komprehensif lain sesuai dengan instrumen lindung nilainya.

Jika keuntungan atau kerugian lindung nilai diakui dalam laba rugi, keuntungan atau kerugian tersebut diakui pada baris yang sama dengan pos lindung nilai.

Grup menghentikan akuntansi lindung nilai hanya jika hubungan lindung nilai (atau bagian darinya) tidak lagi memenuhi kriteria kualifikasi (setelah penyeimbangan kembali, jika berlaku). Ini termasuk ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dieksekusi. Penghentian diperhitungkan secara prospektif. Penyesuaian nilai wajar atas nilai tercatat item lindung nilai yang timbul dari risiko lindung nilai diamortisasi ke laba rugi sejak tanggal tersebut.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif dan instrumen lindung nilai lain yang memenuhi syarat yang ditetapkan dan memenuhi syarat sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam pos cadangan lindung nilai arus kas, terbatas pada perubahan kumulatif dalam nilai wajar dari item lindung nilai sejak dimulainya lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui segera dalam laba rugi, dan dimasukkan dalam baris "keuntungan dan kerugian lain - bersih".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Hedge Accounting (continued)

From January 1, 2020 (continued)

The Group designates the full change in the fair value of a forward contract (i.e. including the forward elements) as the hedging instrument for all of its hedging relationships involving forward contracts.

Note 30 sets out details of the fair values of the derivative instruments used for hedging purposes.

Fair value hedges

The fair value change on qualifying hedging instruments is recognized in profit or loss except when the hedging instrument hedges an equity instrument designated at FVTOCI in which case it is recognized in other comprehensive income.

The carrying amount of a hedged item not already measured at fair value is adjusted for the fair value change attributable to the hedged risk with a corresponding entry in profit or loss. For debt instruments measured at FVTOCI, the carrying amount is not adjusted as it is already at fair value, but the hedging gain or loss is recognized in profit or loss instead of other comprehensive income. When the hedged item is an equity instrument designated at FVTOCI, the hedging gain or loss remains in other comprehensive income to match that of the hedging instrument.

Where hedging gains or losses are recognized in profit or loss, they are recognized in the same line as the hedged item.

The Group discontinues hedge accounting only when the hedging relationship (or a part thereof) ceases to meet the qualifying criteria (after rebalancing, if applicable). This includes instances when the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised. The discontinuation is accounted for prospectively. The fair value adjustment to the carrying amount of the hedged item arising from the hedged risk is amortized to profit or loss from that date.

Cash flow hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives and other qualifying hedging instruments that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve, limited to the cumulative change in fair value of the hedged item from inception of the hedge. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the "other gains and losses - net" line item.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

Mulai 1 January 2020 (lanjutan)

Lindung nilai atas arus kas (lanjutan)

Jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item lindung nilai mempengaruhi laba rugi, di pos yang sama dengan item lindung nilai yang diakui. Namun, ketika prakiraan transaksi lindung nilai menghasilkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas, menjadi dihapus dari ekuitas dan dimasukkan dalam pengukuran awal biaya aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan. Transfer ini tidak mempengaruhi penghasilan komprehensif lain. Selanjutnya, jika grup memperkirakan bahwa sebagian atau seluruh kerugian yang diakumulasi dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan terpulihkan di masa depan, jumlah tersebut segera direklasifikasi ke laba rugi.

Grup menghentikan akuntansi lindung nilai hanya jika hubungan lindung nilai (atau bagian darinya) tidak lagi memenuhi kriteria kualifikasi (setelah penyeimbangan kembali, jika berlaku). Ini termasuk contoh ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan. Penghentian diperhitungkan secara prospektif. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas pada saat itu tetap berada dalam ekuitas dan diakui pada saat prakiraan transaksi akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian yang diakumulasi dalam ekuitas segera diakui dalam laba rugi.

Sebelum 1 January 2020

Pada saat dimulainya hubungan lindung nilai, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan lindung nilai. Selanjutnya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkelanjutan, Grup mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan dalam nilai wajar atau perubahan arus kas dari item yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai.

Catatan 30 menetapkan rincian dari nilai wajar instrumen derivatif yang digunakan untuk tujuan lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Hedge Accounting (continued)

From January 1, 2020 (continued)

Cash flow hedges (continued)

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item affects profit or loss, in the same line as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are removed from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability. This transfer does not affect other comprehensive income. Furthermore, if the group expects that some or all of the loss accumulated in other comprehensive income will not be recovered in the future, that amount is immediately reclassified to profit or loss.

The Group discontinues hedge accounting only when the hedging relationship (or a part thereof) ceases to meet the qualifying criteria (after rebalancing, if applicable). This includes instances when the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised. The discontinuation is accounted for prospectively. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction is ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognized immediately in profit or loss.

Before January 1, 2020

At the inception of the hedge relationship, the Group documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documents whether the hedging instrument is highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk.

Note 30 sets out details of the fair values of the derivative instruments used for hedging purposes.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

Sebelum 1 January 2020 (lanjutan)

Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai atas nilai wajar diakui segera dalam laba rugi, bersama dengan perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai. Perubahan nilai wajar dari instrumen lindung nilai dan perubahan item yang dilindungi nilai yang berhubungan dengan risiko lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian yang berkaitan dengan item yang dilindungi nilai.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Grup membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Penyesuaian nilai wajar atas jumlah tercatat dari item yang dilindungi nilai yang timbul dari risiko lindung nilai diamortisasi ke laba rugi sejak tanggal tersebut.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi pada cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laba rugi, dan termasuk dalam 'keuntungan dan kerugian lainnya'.

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindungi nilai diakui dalam laba rugi, di pos yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan item yang dilindungi nilai. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Grup membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Hedge Accounting (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

Fair value hedges

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recognized in profit or loss immediately, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The change in the fair value of the hedging instrument and the change in the hedged item attributable to the hedged risk are recognized in the line of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income relating to the hedged item.

Hedge accounting is discontinued when the Group revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or when it no longer qualifies for hedge accounting. The fair value adjustment to the carrying amount of the hedged item arising from the hedged risk is amortized to profit or loss from that date.

Cash flow hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the 'other gains and losses' line item.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item is recognized in profit or loss, in the same line of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability.

Hedge accounting is discontinued when the Group revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or it no longer qualifies for hedge accounting. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction is ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognized immediately in profit or loss.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

- Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:
- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
 - yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
 - dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

w. Laba per saham

Labanya per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk yang beredar dalam tahun yang bersangkutan

x. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat. Ketika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus kas keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Segment information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

- An operating segment is a component of an entity:
- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
 - whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
 - for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

w. Earnings per share

Earnings per share is computed by dividing net income for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

x. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. It is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Provisi (lanjutan)

Aset dan kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset koninjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

y. Kejadian setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

z. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan skompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- Amendemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"

Amendemen ini menambahkan paragraph 14A untuk mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrument keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Provisions (continued)

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where inflow of economic benefits is probable.

y. Events after the reporting period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

z. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"

Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- Amendments to PSAK 15, "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"

This amendment adds paragraph 14A so that it stipulates that the entity also applies PSAK 71 to financial instruments in associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests which substantially form part of the entity's net investment in associates or joint ventures as referred to in PSAK 15 paragraph 38.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**z. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada
Tahun Berjalan (lanjutan)**

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material"

Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan"

Amendemen ini menambahkan kalimat "menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk" sebelum kalimat "laporan keuangan itu sendiri" agar sesuai dengan intensi dari IAS 1, "Presentation of Financial Statements" paragraf 5.

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian tahunan 2020 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**z. Standards, Amendments/Improvements and
Interpretation to Standards Effective in the Current
Year (continued)**

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material"

The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements"

The amendments add the sentence "adjusting the description used for" before the sentence "financial statements itself" to make it consistent with the intention of paragraph 5 of IAS 1, "Presentation of Financial Statements".

The adoption of the 2020 interpretations and annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari setiap entitas adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, suatu entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Dolar AS.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

Judgments (continued)

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Determination of functional currency

The functional currency of each entity is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities. Base on the Group's management assessment, the Group's functional currency is the US Dollar.

Going concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 (mulai 1 Januari 2020) dan PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2f.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian - Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71 (from January 1, 2020) and PSAK 55 (before January 1, 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2f.

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options - the Company as lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan waktu pemenuhan kewajiban pelaksanaan

Grup menyimpulkan bahwa pendapatan diakui pada saat pelanggan memperoleh kendali atas produk. Untuk penjualan ekspor, pengalihan kendali terjadi pada saat pemuatan produk ke pengangkut terkait di pelabuhan, sedangkan untuk penjualan lokal, pengalihan kendali terjadi ketika produk melintasi tempat yang ditentukan (gudang) yang disepakati oleh pembeli dan penjual karena pada saat itu pelanggan dapat mengarahkan penggunaan produk dan itulah *point in time* ketika pelanggan mempertaruhkan risiko produk persediaan.

Klasifikasi investasi entitas asosiasi

Manajemen telah menetapkan klasifikasi PT Trias Spunindo Industri sebagai perseroan terbatas sebagai investasi pada entitas asosiasi meskipun Grup memiliki 50% hak suara di PT Trias Spunindo Industri.

Direksi Perusahaan menilai apakah Grup memiliki pengaruh signifikan atau tidak atas PT Trias Spunindo Industri berdasarkan kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas terkait PT Trias Spunindo Industri. Dalam membuat penilaian, direksi menganggap representasi Grup yang ditempatkan di PT Trias Spunindo Industri, ukuran relatif dan penyebaran kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham lain dan keputusan tentang aktivitas yang relevan memerlukan persetujuan suara bulat dari para pihak yang berbagi kendali. Setelah penilaian, direksi menyimpulkan bahwa Grup memiliki pengaruh signifikan dalam hak suara untuk mengarahkan aktivitas terkait PT Trias Spunindo Industri dan tidak diperlukan keputusan dengan suara bulat. Grup hanya memiliki pengaruh signifikan dalam hak suara.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha

Saat mengukur ECL, Grup menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

Judgments (continued)

Determining the timing of satisfaction of performance obligations

The Group concluded that revenue is recognized when the customer obtains control of the product. For export sales, transfer of control occurs upon loading of the products to the relevant carrier at the port, while for local sales, transfer of control occurs when the product are crossed the designated place agreed by the buyers and sellers because by then the customer can direct the use of the products and that's the point in time when the customer inventory risk the products.

Classification of investment in associate

Management has determined classification for PT Trias Spunindo Industri a limited liability company as investment in associates even though the Group holds 50% of the voting rights in PT Trias Spunindo Industri.

The directors of the Company assessed whether or not the Group has significant influence over PT Trias Spunindo Industri based on whether the Group has the practical ability to direct the relevant activities of PT Trias Spunindo Industri. In making their judgment, the directors considered the Group's representation placed in PT Trias Spunindo Industri, relative size of and dispersion of the shareholdings owned by the other shareholders and decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control. After assessment, the directors concluded that the Group has a significant influence in voting interest to direct the relevant activities of PT Trias Spunindo Industri and no unanimous decision is required. the Group has only significant influence in the voting interest.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Provision for expected credit losses of trade receivables

When measuring ECL the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha (lanjutan)

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Grup diungkapkan dalam Catatan 5.

Estimasi IBR untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang harus dibayar oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 25 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Provision for expected credit losses of trade receivables (continued)

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. *Probability of default* is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

The information about the ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 5.

Estimating the IBR for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

Allowance for decline in value of inventories

Allowance for decline in value of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 6.

Estimated Useful Lives of property, plant and equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be from 4 to 25 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 9.

Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 17.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Taksiran tagihan pajak

Taksiran tagihan pajak diperkirakan berdasarkan tren historis dan penilaian sendiri manajemen Grup didukung oleh taksiran pajak kini dan pembayaran yang dilakukan setiap tahun. Grup mengakui klaim untuk semua pembayaran lebih yang timbul dari pajak penghasilan tahunan perusahaan, yang dievaluasi kembali dan disesuaikan setelah audit pajak terkait dilakukan. Nilai tercatat tagihan restitusi pajak diungkapkan pada Catatan 17.

Pensiun dan imbalan kerja

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Valuasi instrumen keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 31, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 31 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 17.

Estimated claims for tax refund

Estimated claims for tax refund are estimated based on historical trend and self-assessment of the Group's management supported by estimated current taxes and payments made every year. The Group recognizes claims for all overpayments arising from annual corporate income taxes, which are re-evaluated and adjusted after corresponding tax audits are conducted. The carrying amount of claims for tax refund is disclosed in Note 17.

Pension and employee benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 19.

Valuation of financial instruments

As described in Note 31, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 31 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Kas	269.827.894	177.239.281	Cash on hand
Bank	27.355.903.361	33.182.344.152	Cash in banks
Total	27.625.731.255	33.359.583.433	Total

Rincian kas dan setara kas berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai berikut:

The details of cash and cash equivalents based on currencies are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Kas			Cash on hand
Rupiah	187.497.924	118.257.307	Rupiah
Lain-lain	82.329.970	58.981.974	Others
Subtotal	269.827.894	177.239.281	Subtotal
Bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	342.685.644	1.725.040.936	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	84.554.467	9.199.986	PT Bank Permata Tbk
PT Bank DBS Indonesia	41.523.788	-	PT Bank DBS Indonesia
Standard Chartered Bank	21.200.220	13.954.218	Standard Chartered Bank
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	10.272.823	10.437.559	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta	-	5.675.147	MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
MUFG Bank Ltd., Tianjin	10.493.186.206	9.641.905.381	MUFG Bank Ltd., Tianjin
PT Bank DBS Indonesia	4.883.699.862	1.822.962.359	PT Bank DBS Indonesia
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta	3.482.822.827	1.275.928.427	MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	445.949.830	503.155.253	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	416.449.545	68.353.394	PT Bank Permata Tbk
Standard Chartered Bank, Cabang Surabaya	337.172.473	-	Standard Chartered Bank, Surabaya Branch
Standard Chartered Bank, Singapura	312.616.176	317.869.575	Standard Chartered Bank, Singapore
PT Bank Central Asia Tbk	43.025.141	39.204.001	PT Bank Central Asia Tbk
Bank of China Xiqing District, Tianjin	-	76.269.082	Bank of China Xiqing District, Tianjin
<u>Euro</u>			<u>Euro</u>
PT Bank DBS Indonesia	1.157.423.067	3.707.281.187	PT Bank DBS Indonesia
Standard Chartered Bank	683.739.224	551.495.627	Standard Chartered Bank
PT Bank Central Asia Tbk	178.500.734	180.982.383	PT Bank Central Asia Tbk
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta	-	3.542.612	MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch
<u>Pound Inggris</u>			<u>Great Britain Pound</u>
Standard Chartered Bank, Cabang Surabaya	6.277.909	1.456.221.216	Standard Chartered Bank, Surabaya Branch
<u>Renminbi Cina</u>			<u>Chinese Renminbi</u>
Bank of China Xiqing District, Tianjin	1.953.093.383	5.814.383.221	Bank of China Xiqing District, Tianjin
MUFG Bank Ltd., Tianjin	4.994.798	2.009.191	MUFG Bank Ltd., Tianjin
<u>Yen Jepang</u>			<u>Japanese Yen</u>
MUFG Bank Ltd., Tianjin	2.063.067.738	5.948.849.644	MUFG Bank Ltd., Tianjin
Bank of China Xiqing District, Tianjin	381.206.951	7.623.753	Bank of China Xiqing District, Tianjin
Standard Chartered Bank, Cabang Surabaya	12.440.555	-	Standard Chartered Bank, Surabaya Branch
Subtotal	27.355.903.361	33.182.344.152	Subtotal
Total kas dan setara kas	27.625.731.255	33.359.583.433	Total cash and cash equivalent

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Seluruh saldo bank dan setara kas pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah ditempatkan di pihak ketiga.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

All cash in banks and cash equivalents as of March 31, 2021 and December 31, 2020 were placed in third parties.

5. PIUTANG USAHA

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Pihak berelasi (Catatan 29b)	5.105.054.516
Pihak ketiga	647.045.726.820
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian (ECLs)	(15.133.120.070)
Neto	637.017.661.266

5. TRADE RECEIVABLES

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	3.796.493.902	<i>Related parties (Note 29b)</i>
	564.995.862.615	<i>Third parties</i>
	(14.692.220.522)	<i>Allowance for expected credit losses (ECLs)</i>
Neto	554.100.135.995	Net

Rincian saldo piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on currencies are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Mata Uang original/ Original currencies	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang original/ Original currencies	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Rupiah	364.146.653.190	364.146.653.190	333.560.491.956	333.560.491.956	<i>Rupiah</i>
Dolar AS	17.453.908	254.338.346.352	14.270.246	201.281.813.460	<i>US Dollar</i>
Euro	733.942	12.524.378.990	700.300	12.136.281.084	<i>Euro</i>
Renminbi Cina	1.161.015	2.576.936.005	2.087.082	4.511.205.878	<i>Chinese Renminbi</i>
Pound Inggris	136.862	2.737.749.619	78.859	1.505.071.909	<i>Great Britain Pound</i>
Yen Jepang	5.267.899	693.597.110	8.098.923	1.105.271.708	<i>Japanese Yen</i>
		637.017.661.266		554.100.135.995	

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis on trade receivables is as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai:	473.209.731.663	Neither past due nor impaired:
Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:		Past due but not impaired:
1 - 30 hari	127.211.061.905	1 - 30 days
31 - 60 hari	21.728.238.191	31 - 60 days
61 - 90 hari	7.500.304.688	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	22.501.444.889	Over 90 days
	<u>178.941.049.673</u>	
Mengalami penurunan nilai: Lebih dari 90 hari	(15.133.120.070)	Impaired: Over 90 days
Total	<u>637.017.661.266</u>	Total

Mutasi penyisihan atas ECLs piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements in the Group's allowance for ECLs trade receivables are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal	14.692.220.522	2.480.004.071	Beginning balance
Dampak implementasi PSAK 71	-	6.554.009.587	Impact PSAK 71 Implementattion
Penyisihan atas ECL tahun berjalan	-	5.642.000.000	Provision for ECL during the year
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	440.899.548	16.206.864	Exchange rate difference due to translation of financial statements
Neto	<u>15.133.120.070</u>	<u>14.692.220.522</u>	Net

Pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, piutang tertentu dijaminkan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek kepada PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 13).

On March 31, 2021 and December 31, 2020, certain receivables were pledged as collateral of short-term loan to PT Bank Central Asia Tbk (Note 13).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian atas nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowances for expected credit losses of receivables is adequate to cover losses on uncollectible trade receivables.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Barang jadi	279.745.171.617	268.088.701.345
Barang dalam proses	18.239.947.670	15.811.883.703
Bahan baku	340.277.272.926	171.570.461.699
Bahan pembantu dan suku cadang	208.665.626.289	220.618.666.415
	846.928.018.502	676.089.713.162
Penyisihan penurunan nilai	(22.901.478.798)	(16.772.686.381)
Persediaan - neto	824.026.539.704	659.317.026.781

Perubahan penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo awal	16.772.686.381	4.119.991.400
Penyisihan tahun berjalan	5.573.468.423	13.018.225.181
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	555.323.994	(365.530.200)
Saldo akhir	22.901.478.798	16.772.686.381

Berdasarkan penelaahan atas nilai pasar, kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 persediaan tidak dijaminkan atas pinjaman bank.

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan nilai pertanggungan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar US\$ 56.700.000 dan US\$ 56.700.000, yang menurut pendapat manajemen, nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

7. ASET LANCAR LAINNYA

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Uang muka pembelian persediaan	27.736.914.208
Wesel tagih (US\$ 501.489,18)	7.307.700.331
Lain-lain	9.235.325.220
Total aset lancar lainnya	44.279.939.759

Pada tahun 2017, anak perusahaan (Astria Packaging Pte.Ltd.), mengadakan perjanjian pembelian dengan ePac Holdings, LLC yang setuju untuk menerbitkan *promissory note*. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali, terakhir pada tanggal 26 Juni 2020 dimana kedua belah pihak sepakat untuk memperpanjang jatuh tempo hingga 25 Juni 2021 dengan jumlah pokok pinjaman sebesar US\$ 750.000 dan dikenakan suku bunga tetap 8,5% per tahun.

6. INVENTORIES

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Barang jadi	279.745.171.617	268.088.701.345	<i>Finished goods</i>
Barang dalam proses	18.239.947.670	15.811.883.703	<i>Work-in-process</i>
Bahan baku	340.277.272.926	171.570.461.699	<i>Raw materials</i>
Bahan pembantu dan suku cadang	208.665.626.289	220.618.666.415	<i>Indirect materials and spare parts</i>
	846.928.018.502	676.089.713.162	
Penyisihan penurunan nilai	(22.901.478.798)	(16.772.686.381)	<i>Allowance for decline in value</i>
Persediaan - neto	824.026.539.704	659.317.026.781	<i>Inventories - net</i>

The movements in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal	16.772.686.381	4.119.991.400	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan tahun berjalan	5.573.468.423	13.018.225.181	<i>Provision for the year</i>
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	555.323.994	(365.530.200)	<i>Exchange rate difference due to translation of financial statements</i>
Saldo akhir	22.901.478.798	16.772.686.381	<i>Ending balance</i>

Based on the review of the market value, physical conditions and turnover of the inventory, the Group's management believes that the provision for decline in value of inventories is adequate to cover any possible losses from decrease in value.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020 inventories are not pledged as collateral for bank loans.

Inventories are covered against losses from fire or theft and other risks under blanket policies as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounting to US\$ 56,700,000 and US\$ 56,700,000, respectively, which in management's opinion, is adequate to cover any possible losses arising from such risks.

7. OTHER CURRENT ASSETS

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Uang muka pembelian persediaan	27.736.914.208	21.846.681.866	<i>Advances for purchases of inventory</i>
Wesel tagih (US\$ 501.489,18)	7.307.700.331	7.073.504.884	<i>Notes receivables (US\$ 501,489.18)</i>
Lain-lain	9.235.325.220	10.942.363.971	<i>Others</i>
Total aset lancar lainnya	44.279.939.759	39.862.550.721	<i>Total other current assets</i>

In 2017, (Astria Packaging Pte.,Ltd.), a subsidiary, entered into a purchase of agreement with ePac Holdings, LLC who agreed to issue a *promissory note*. This facility has been amended several times, most recently on June 26, 2020 wherein both parties agreed to extend the maturity until June 25, 2021 with principal amount of \$ 750,000 and this note is subject to fixed interest rate of 8.5% per annum.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
PT Toyobo Trias Ecosyar	62.733.902.803
PT Trias Spunindo Industri	17.939.573.375
Total	80.673.476.178

Investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	PT Toyobo Trias Ecosyar		PT Trias Spunindo Industri		
	2021	2020	2021	2020	
Pada awal tahun	66.538.457.246	78.538.404.018	19.272.244.380	19.589.715.208	<i>Beginning balance Establishment of investment</i>
Nilai perolehan investasi	-	-	-	-	
Bagian atas laba (rugi) tahun berjalan	(5.843.399.434)	(11.267.611.019)	(1.916.910.398)	(625.412.880)	<i>Share in gain (loss) Exchange rate difference due to translation of financial statements</i>
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	2.038.844.991	(732.335.753)	584.239.393	307.942.052	
Saldo akhir tahun	62.733.902.803	66.538.457.246	17.939.573.375	19.272.244.380	At the end of year

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, entitas asosiasi yang dimiliki oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the associates of the Group were as follows:

Entitas Asosiasi/ Investment in associate	Domisili/ Domicile	Aktivitas utama/ Principal activity	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ Proportion of ownership interest and voting right held by the Group	
			2021	2020
PT Toyobo Trias Ecosyar	Sidoarjo, Indonesia	Industri barang plastik lembaran/ <i>Manufacturing industrial plastic product</i>	40%	40%
PT Trias Spunindo Industri	Sidoarjo, Indonesia	Perindustrian, perdagangan dan pengolahan bahan baku plastik/ <i>Manufacturing, trading and processing of plastic raw materials</i>	50%	50%

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

31 Maret 2021/ March 31, 2021

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Foreign exchange rate difference due to translation of financial statements	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai tercatat							Cost
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	156.565.071.349	-	-	-	5.183.685.808	161.748.757.157	Land
Bangunan dan prasarana	485.508.353.526	109.817.181	(184.607.218)	3.895.151.388	16.184.469.227	505.603.184.104	Buildings and installation
Mesin dan peralatan	5.094.376.883.477	339.463.632	(59.893.984.271)	12.707.556.787	155.695.116.663	5.203.225.036.288	Machinery and equipment
Perabot dan peralatan kantor	242.537.466.344	1.088.170.353	-	881.391.343	8.085.464.045	252.592.492.085	Furniture, fixtures and office equipment
Alat angkutan	15.278.923.183	-	-	-	505.867.218	15.784.790.401	Transportation equipment
	5.994.266.697.879	1.537.451.166	(60.078.591.489)	17.484.099.518	185.654.602.961	6.138.954.260.035	
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	116.905.428.859	24.163.219.254	-	(17.484.099.518)	4.055.717.137	127.550.265.732	<u>Construction in progress</u>
Total	6.111.172.126.738	25.700.670.420	(60.078.591.489)	-	189.710.320.098	6.266.504.525.767	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	223.713.205.430	6.089.675.720	(184.607.218)	-	7.572.779.476	237.191.053.408	Buildings and installation
Mesin dan peralatan	3.015.748.972.996	41.813.845.668	(59.893.984.271)	-	146.984.108.757	3.144.652.943.150	Machinery and equipment
Perabot dan peralatan kantor	196.564.950.418	3.886.752.337	-	-	6.617.230.654	207.068.933.409	Furniture, fixtures and office equipment
Alat angkutan	12.658.004.300	371.311.025	-	-	429.521.580	13.458.836.905	Transportation equipment
Total	3.448.685.133.144	52.161.584.750	(60.078.591.489)	-	161.603.640.467	3.602.371.766.872	Total
Nilai Buku Neto	2.662.486.993.594					2.664.132.758.895	Net Book Value

31 Desember 2020/ December 31, 2020

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs dari Penjabaran laporan keuangan/ Foreign exchange rate difference due to translation of financial statements	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai tercatat							Cost
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	144.796.903.820	9.969.525.353	-	-	1.798.642.176	156.565.071.349	Land
Bangunan dan prasarana	390.837.434.466	2.129.196.546	-	89.814.896.963	2.726.825.551	485.508.353.526	Buildings and installation
Mesin dan peralatan	4.260.288.607.593	1.562.406.685	-	791.982.311.804	40.543.557.395	5.094.376.883.477	Machinery and equipment
Perabot dan peralatan kantor	206.747.906.681	13.661.337.985	(795.467.399)	20.997.805.103	1.925.883.974	242.537.466.344	Furniture, fixtures and office equipment
Alat angkutan	16.933.144.339	593.371.985	(2.560.452.314)	-	312.859.173	15.278.923.183	Transportation equipment
	5.019.603.996.899	27.915.838.554	(3.355.919.713)	902.795.013.870	47.307.768.269	5.994.266.697.879	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>							<u>Assets under lease</u>
Mesin dan peralatan (Catatan 19)	120.133.625.092	-	-	(124.626.953.404)	4.493.328.312	-	Machinery and equipment (Note 19)
	5.139.737.621.991	27.915.838.554	(3.355.919.713)	778.168.060.466	51.801.096.581	5.994.266.697.879	
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	785.232.643.498	119.133.055.385	-	(819.354.660.466)	31.894.390.442	116.905.428.859	<u>Construction in progress</u>
Total	5.924.970.265.489	147.048.893.939	(3.355.919.713)	(41.186.600.000)	83.695.487.023	6.111.172.126.738	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	197.931.228.040	23.651.301.120	-	-	2.130.676.270	223.713.205.430	Buildings and installation
Mesin dan peralatan	2.799.957.044.223	167.229.873.322	-	12.906.107.012	35.655.948.439	3.015.748.972.996	Machinery and equipment
Perabot dan peralatan kantor	179.704.530.128	15.499.925.948	(795.467.399)	-	2.155.961.741	196.564.950.418	Furniture, fixtures and office equipment
Alat angkutan	13.169.099.711	1.591.783.772	(2.319.963.221)	-	217.084.038	12.658.004.300	Transportation equipment
	3.190.761.902.102	207.972.884.162	(3.115.430.620)	12.906.107.012	40.159.670.488	3.448.685.133.144	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>							<u>Assets under lease</u>
Mesin dan peralatan (Catatan 19)	13.831.124.645	-	-	(16.970.973.463)	3.139.848.818	-	Machinery and equipment (Note 19)
Total	3.204.593.026.747	207.972.884.162	(3.115.430.620)	(4.064.866.451)	43.299.519.306	3.448.685.133.144	Total
Nilai Buku Neto	2.720.377.238.742					2.662.486.993.594	Net Book Value

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan pada tahun 2021 dan 2020 dibebankan sebagai berikut:

	Periode 3 bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period 3 months Ended March 31, 2021		
	2021	2020	
Beban pokok penjualan	50.268.292.694	34.396.537.844	Cost of goods sold
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	1.374.771.949	1.598.723.739	General and administrative expenses (Note 26)
Beban penjualan dan distribusi (Catatan 26)	518.520.107	590.186.206	Selling and distribution expenses (Note 26)
Total	52.161.584.750	36.585.447.789	Total

Pada tanggal 31 Maret 2021, aset dalam penyelesaian terutama bangunan dan mesin yang persentase penyelesaian berkisar dari 80%-98% (31 Desember 2020: 75%-98%). Aset dalam penyelesaian tersebut diperkirakan akan selesai pada tahun 2021 (31 Desember 2020: Aset dalam penyelesaian telah selesai pada tahun 2021).

Tanah senilai Rp 41 miliar masih atas nama pemilik sebelumnya. Namun demikian manajemen berpendapat bahwa pengalihan ke atas nama Perusahaan tidak akan mempunyai implikasi hukum karena telah didukung oleh dokumen pembelian yang memadai. Pada tanggal 31 Desember 2020, tanah yang sudah atas nama Perusahaan merupakan Hak Guna Bangunan yang akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2023 sampai dengan 2027. Manajemen berkeyakinan bahwa sertifikat hak atas tanah dapat diperpanjang pada saat berakhirnya dengan biaya minimal.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tanah, bangunan, mesin dan peralatan tertentu milik Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank tertentu (Catatan 13 dan 18).

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap Grup pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 955.102.796.425 dan Rp 955.102.796.425, yang terutama terdiri atas bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan, perabot dan peralatan kantor dan alat angkutan.

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

The depreciation expense in 2021 and 2020 were charged to the following:

As of March 31, 2021, the construction in progress mainly represents building and machinery with completion percentages ranging from 80%-98% (December 31, 2020: 75%-98%). Construction in-progress is expected to be completed in 2021 (December 31, 2020: construction in progress were completed in 2021).

Land amounting to Rp 41 billion is still under the name of the previous owner. However, the management believes that the transfer of ownership title of this land to the Company will not have any legal implications since the purchases of land are adequately supported by proper documents. As of December 31, 2020, land which are under the name of the Company represent the Building Rights Title (Hak Guna Bangunan) which will expire in certain dates from 2023 to 2027. The management believes that the landright certificates can be extended upon expiration with minimal cost.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, certain land, buildings, machineries and equipments of the Company were pledged as collateral to certain bank loans (Notes 13 and 18).

Based on the management's evaluation, there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in the value of property, plant and equipment of the Group as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the costs of the Group's property, plant and equipment that had been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp 955,102,796,425 and Rp 955,102,796,425, which mainly consist of buildings and installation, machinery and equipment, furniture, fixtures and office equipment and transportation equipment.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan masing – masing sebesar US\$ 325.000.000 pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, di mana manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Property, plant and equipment, except for land, are covered against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to US\$ 325,000,000 as of March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively, which in management's opinion is adequate to cover any possible losses arising from such risks.

	Periode 3 bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period 3 months Ended March 31, 2021		
	2021	2020	
Saldo awal	3.819.911.991	4.121.879.018	<i>Beginning balance</i>
Amortisasi rugi ditangguhkan	(78.932.897)	(898.550.832)	<i>Amortization of deferred loss</i>
Efek dari selisih kurs	(3.632.776.748)	596.583.805	<i>Effect of foreign exchange difference</i>
Nilai akhir rugi ditangguhkan atas jual dan sewa balik	108.202.346	3.819.911.991	<i>Ending balance of deferred loss on sale and leaseback</i>

Selama tahun 2017, Perusahaan mengadakan transaksi penjualan dan sewa-balik mesin dan peralatan yang dimiliki dengan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia. Nilai buku atas mesin dan peralatan yang dijual dan disewa-balik adalah sebesar US\$ 6.075.121 (setara dengan Rp 81.395.483.678) pada tahun 2017, sedangkan nilai kini dari pembayaran sewa pembiayaan adalah sebesar US\$ 5.372.046 (setara dengan Rp 71.592.302.284) pada tahun 2017. Rugi atas transaksi penjualan dan sewa-balik mesin dan peralatan sebesar dan US\$ 703.075 (setara dengan Rp 9.803.181.394) pada tahun 2017 ditangguhkan dan diamortisasi selama periode sewa.

In 2017, the Company entered into a sale and leaseback transaction with PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia for its machinery and equipment. The book value of machinery and equipment sold and leaseback was US\$ 6,075,121 (equivalent to Rp 81,395,483,678) in 2017, while the present value from the capital lease payments amounted to US\$ 5,372,046 (equivalent to Rp 71,592,302,284) in 2017. Loss from the sale and leaseback transaction of machinery and equipment amounting to and US\$ 703,075 (equivalent to Rp 9,803,181,394) in 2017, which was deferred and amortized over the lease period.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. SEWA

Grup memiliki kontrak sewa mesin yang digunakan dalam operasi Grup. Sewa mesin umumnya memiliki jangka waktu sewa selama 4 tahun. Terdapat sewa yang mencakup opsi perpanjangan.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

	1 Januari/ January 1, 2021	Dampak Implementasi PSAK 73/ Impact of PSAK 73 implementation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Foreign exchange rate difference due to translation of financial statements	31 Maret/ March 31, 2021	
Biaya perolehan Mesin dan peralatan	41.186.600.000	-	-	-	1.363.640.000	42.550.240.000	At cost Machinery and equipment
Akumulasi penyusutan Mesin dan peralatan	(5.482.162.140)	-	(423.768.257)	-	(103.413.355)	(6.099.343.752)	Accumulated depreciation Machinery and equipment
Nilai tercatat bersih	35.704.437.860	-	(423.768.257)	-	1.260.226.645	36.450.896.248	Net carrying value

10. LEASES

The Group has lease contract for lease machinery used in its operations. Lease of machinery have lease terms in 4 years. That are several lease contracts that include extension and termination options.

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognised and the movements during the period:

	1 Januari/ January 1, 2020	Dampak Implementasi PSAK 73/ Impact of PSAK 73 implementation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Foreign exchange rate difference due to translation of financial statements	31 Desember/ December 31, 2020	
Biaya perolehan Mesin dan peralatan	-	41.186.600.000	-	-	-	41.186.600.000	At cost Machinery and equipment
Akumulasi penyusutan Mesin dan peralatan	-	-	(4.064.866.451)	-	(1.417.295.689)	(5.482.162.140)	Accumulated depreciation Machinery and equipment
Nilai tercatat bersih	-	41.186.600.000	(4.064.866.451)	-	(1.417.295.689)	35.704.437.860	Net carrying value

Analisa jatuh tempo liabilitas sewa dalam 4 tahun.

The maturity analysis of lease liabilities within 4 years.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities recognised and the movements during the period:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal	23.890.847.158	-	Beginning balance
Dampak implementasi PSAK 73	-	50.078.791.218	Impact of PSAK 73 implementation
Pembayaran	(4.640.341.223)	(27.852.962.293)	Payments
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	660.631.586	1.665.018.233	Exchange differences due to translation of financial statements
Saldo akhir	19.911.137.521	23.890.847.158	Ending balance
Lancar	13.508.074.236	15.418.826.728	Current
Tidak lancar	6.403.063.285	8.472.020.430	Non-current

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. UANG MUKA

Akun ini merupakan uang muka untuk pembelian aset tetap pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing - masing sebesar Rp 57.672.658.101 dan Rp 50.370.505.986.

11. ADVANCES

This account represents advances for purchases of property, plant and equipment as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounting Rp 57,672,658,101 and Rp 50,370,505,986, respectively.

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

12. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Uang jaminan	1.737.473.185	1.952.706.418	Refundable deposits
Beban bank dibayar dimuka	20.681.760.400	21.047.263.501	Prepaid bank charges
Lain-lain	242.343.957	21.240.630	Others
Total	22.661.577.542	23.021.210.549	Total

13. PINJAMAN JANGKA PENDEK

13. SHORT-TERM LOANS

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pinjaman bank	557.211.025.933	514.712.313.834	Bank loans
Utang pinjaman	-	28.210.000.000	Loan payables
Total	557.211.025.933	542.922.313.834	Total

a. Pinjaman Bank

a. Bank Loans

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
PT Bank Central Asia Tbk (US\$ 10.903.740 dan Rp 52.416.210.268 pada 31 Maret 2021 dan US\$ 7.246.052 dan Rp 13.925.128.950 pada 31 Desember 2020)	211.305.508.674	116.130.692.410	PT Bank Central Asia Tbk (US\$ 10,903,740 and Rp 52,416,210,268 as of March 31, 2021 and US\$ 7,246,052 and Rp 13,925,128,950 as of December 31, 2020)
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta (US\$ 6.000.000 pada 31 Desember 2020)	-	84.630.000.000	MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch (US\$ 6,000,000 as of December 31, 2020)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$ 10.000.000 pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020)	145.720.000.000	141.050.000.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$ 10,000,000 as of March 31, 2021 and December 31, 2020)
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta (US\$ 2.002.211 pada 31 Maret 2021 dan US\$ 1.036.667 dan Rp 28.607.157.870 pada 31 Desember 2020)	29.176.223.064	43.229.345.905	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (US\$ 2,002,211 as of March 31, 2021 and US\$ 1,036,667 and Rp 28,607,157,870 as of December 31, 2020)
PT Bank DBS Indonesia (US\$ 4.000.000 pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020)	58.288.000.000	56.420.021.158	PT Bank DBS Indonesia (US\$ 4,000,000 as of March 31, 2021 and December 31, 2020)
PT Bank Permata Tbk (US\$ 7.295.395 dan Rp 6.412.804.521 pada 31 Maret 2021 dan US\$ 5.193.354 pada 31 Desember 2020)	112.721.294.195	73.252.254.361	PT Bank Permata Tbk (US\$ 7,295,395 and Rp 6,412,804,521 as of March 31, 2021 and US\$ 5,193,354 as of December 31, 2020)
Total pinjaman bank	557.211.025.933	514.712.313.834	Total bank loans

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

a. Pinjaman Bank

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan

Pada tanggal 20 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk untuk kebutuhan modal kerja. Fasilitas ini telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir pada tanggal 10 Desember 2020 untuk memperpanjang ketersediaan fasilitas hingga 20 Oktober 2021. Fasilitas ini memiliki batas kredit maksimum Rp 70.000.000.000 untuk pinjaman dalam rupiah dan US\$ 35.000.000 dalam fasilitas kredit US\$. Fasilitas ini dijamin dengan piutang, tanah, bangunan dan mesin tertentu milik Perusahaan (Catatan 5 dan 9).

PT Bank Central Asia Tbk

Entitas Anak

Pada tanggal 7 Agustus 2019, TTA memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk untuk kebutuhan modal kerja. Fasilitas ini telah mengalami perubahan pada tanggal 8 Juni 2020 untuk menaikkan batas kredit dan juga memperpanjang ketersediaan fasilitas hingga 9 Agustus 2021. Fasilitas ini memiliki batas kredit maksimum Rp 15.000.000.000 untuk pinjaman rupiah dan US\$ 8.000.000 untuk fasilitas kredit dalam US\$. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari PT Trias Sentosa Tbk, induk Perusahaan.

MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta

Pada tanggal 31 Maret 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit pinjaman dari MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta untuk pembiayaan dan penyelesaian impor, yang terakhir telah dirubah pada 31 Maret 2020. Fasilitas ini memiliki batas kredit maksimum US\$ 20.000.000 dan tersedia hingga 31 Maret 2021. Tidak ada jaminan yang diberikan untuk fasilitas kredit ini. Fasilitas ini telah dilunasi secara penuh pada 30 Maret 2021.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 19 Oktober 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk modal kerja. Fasilitas ini telah diubah beberapa kali, terakhir pada tanggal 28 September 2020 untuk memperpanjang jatuh tempo hingga 30 Agustus 2021. Fasilitas ini memiliki batas kredit hingga US\$ 11.000.000. Tidak ada jaminan yang diberikan untuk fasilitas ini.

13. SHORT-TERM LOANS (continued)

a. Bank Loans

PT Bank Central Asia Tbk

The Company

On October 20, 2015, the Company obtained credit facility from PT Bank Central Asia Tbk for working capital needs. The facility has been amended several times, most recently on December 10, 2020 to extend the availability period until October 20, 2021. The facility has a maximum credit limit of Rp 70,000,000,000 for rupiah-denominated loan and US\$ 35,000,000 in US\$-denominated credit facility. The facility is collateralized by receivables, land, buildings and certain machineries (Notes 5 and 9).

PT Bank Central Asia Tbk

The Subsidiary

On August 7, 2019, TTA obtained credit facility from PT Bank Central Asia Tbk for working capital needs. The facility was amended on June 8, 2020 to increase credit limit and to extend the availability period until August 9, 2021. The facility has a maximum credit limit of Rp 15,000,000,000 for rupiah-denominated loan and US\$ 8,000,000 in US\$-denominated credit facility. The facility is collateralized by a corporate guarantee from PT Trias Sentosa Tbk, parent company.

MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch

On March 31, 2012, the Company obtained a credit facility from MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch for financing and import settlement, which was lastly amended on March 31, 2020. This facility has a maximum credit limit of US\$ 20,000,000 and available until March 31, 2021. There is no collateral given for this facility. The facility has been fully paid on March 30, 2021.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On October 19, 2007, the Company obtained a credit facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk for working capital needs. This facility has been amended several times, most recently on September 28, 2020 to extend the availability period until August 30, 2021. This facility has a maximum limit of US\$ 11,000,000. There is no collateral given for this facility.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta

Pada tanggal 17 April 1996, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank untuk keperluan modal kerja dan penyelesaian impor. Fasilitas ini telah beberapa kali diubah, terakhir pada tanggal 17 Februari 2020 untuk memperpanjang ketersediaan fasilitas hingga 31 Agustus 2021. Fasilitas ini memiliki batas maksimum kredit sejumlah US\$ 27.000.000. Fasilitas ini dijamin dengan perjanjian fidusia terhadap mesin tertentu senilai US\$ 5.400.000 (Catatan 9).

PT Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 10 Juni 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank DBS Indonesia dengan batas kredit maksimum US\$ 10.000.000. Fasilitas ini telah beberapa kali diubah, terakhir pada tanggal 21 Juni 2020 untuk memperpanjang ketersediaan fasilitas hingga 30 Juni 2021. Tidak ada jaminan yang diberikan untuk fasilitas ini.

PT Bank Permata Tbk

Perusahaan

Pada tanggal 1 Desember 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas revolving loan dari PT Bank Permata Tbk dengan batas kredit maksimum US\$ 5.000.000. Fasilitas ini tersedia hingga 1 tahun dari penandatanganan perjanjian. Tidak ada jaminan yang diberikan untuk fasilitas ini.

Entitas Anak

Pada tanggal 1 Desember 2020, Perusahaan bersama dengan TTA juga memperoleh fasilitas kredit modal kerja gabungan dari PT Bank Permata Tbk, dengan batas kredit maksimum US\$ 15.000.000, dengan sub-limit untuk Perusahaan sebesar maksimum US\$ 15.000.000 dan sub-limit untuk TTA sebesar maksimum US\$ 8.000.000. Fasilitas ini tersedia hingga 1 tahun dari penandatanganan perjanjian. Tidak ada jaminan yang diberikan untuk fasilitas ini.

	2021
Rupiah	8,40% - 10,50%
Dolar AS	3,25% - 5,50%

13. SHORT-TERM LOANS (continued)

a. Bank Loans (continued)

Standard Chartered Bank, Jakarta Branch

On April 17, 1996, the Company obtained a credit facility from Standard Chartered Bank for working capital needs and import settlement. This facility has been amended several times, most recently on February 17, 2020 to extend the availability until August 31, 2021. This facility provides a maximum credit limit of US\$ 27,000,000. This facility is collateralized by a fiduciary agreement over certain machineries worth US\$ 5,400,000 (Note 9).

PT Bank DBS Indonesia

On June 10, 2016, the Company obtained a working capital credit facility from PT Bank DBS Indonesia with a maximum credit limit of US\$ 10,000,000. This facility has been amended several times, most recently on June 21, 2020 to extend the availability of the facility until June 30, 2021. There is no collateral given for this facility.

PT Bank Permata Tbk

The Company

On December 1, 2020, the Company obtained a revolving loan facility from PT Bank Permata Tbk with a maximum credit limit of US\$ 5,000,000. This facility is available for 1 year after signing the agreement. There is no collateral given for this facility.

The Subsidiary

On December 1, 2020, the Company together with TTA also obtained a joined working capital credit facility from PT Bank Permata Tbk with a maximum credit limit of US\$ 15,000,000, with sub-limit for the Company in the amount of US\$ 15,000,000 and sub-limit for TTA in the amount of US\$ 8,000,000. This facility is available for 1 year after signing the agreement. There is no collateral given for this facility.

	2021	2020	
Rupiah	8,40% - 10,50%	8,40% - 10,50%	Rupiah
US Dollar	3,25% - 5,50%	3,25% - 5,50%	US Dollar

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

Pembatasan

Perjanjian antara Perusahaan dengan pihak pemberi pinjaman tersebut di atas memuat beberapa pembatasan antara lain mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi rasio keuangan tertentu, memperoleh persetujuan dari pemberi pinjaman dalam hal melakukan merger, akuisisi, mengubah anggaran dasar, mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain, mengubah porsi kepemilikan saham, atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain dan membagikan dividen saham.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi ketentuan yang disyaratkan tersebut di atas.

b. Utang Pinjaman

Pada tanggal 30 April 2020, PT Trias Toyobo Astria memperoleh fasilitas pinjaman untuk membiayai pengeluaran modal dari Toyobo Co., Ltd sebesar US\$ 4.500.000. Fasilitas ini dibebani bunga tetap 0,64% per tahun. Saldo terutang dari fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 28.210.000.000 (setara dengan US\$ 2.000.000). Fasilitas ini telah dilunasi secara penuh pada 30 Maret 2021.

14. UTANG USAHA

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pembelian impor	499.784.957.938	356.022.499.719	<i>Import purchases</i>
Pembelian lokal	100.672.266.917	77.843.928.093	<i>Domestic purchases</i>
Total	600.457.224.855	433.866.427.812	Total

Rincian saldo utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of outstanding trade payables based on currencies are as follows:

	2021		2020		
	Mata uang original/ Original currencies	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata uang original/ Original currencies	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Rupiah	100.672.266.917	100.672.266.917	57.296.014.264	57.296.014.264	<i>Indonesian Rupiah</i>
Dolar AS	33.340.693	485.840.571.109	25.773.130	363.529.998.932	<i>US Dollar</i>
Euro	162.924	2.780.228.601	263.604	4.568.283.110	<i>Euro</i>
Yen Japan	16.031.671	2.110.807.534	25.173.444	3.435.456.442	<i>Yen Japanese</i>
Renminbi Cina	2.992.182	6.485.943.092	1.173.759	2.537.068.773	<i>Renminbi Chinese</i>
Dolar Singapura	237.325	2.567.407.602	234.835	2.499.606.291	<i>Singapore Dollar</i>
		600.457.224.855		433.866.427.812	

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited) and For the Three Months Periods Ended March 31, 2021 and 2020 (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Belum jatuh tempo	556.404.850.965	390.034.188.343
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	13.264.334.739	32.004.256.909
31 - 60 hari	100.706.262	62.647.380
61 - 90 hari	28.466.853.003	509.964.622
Lebih dari 90 hari	2.220.479.886	11.255.370.558
Total	600.457.224.855	433.866.427.812

Seluruh utang usaha pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah kepada pihak ketiga yang tidak dijamin dan tidak dikenakan bunga.

14. TRADE PAYABLES (continued)

The aging analysis on trade payables is as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
			Not yet due
			Past due:
			1 - 30 days
			31 - 60 days
			61 - 90 days
			Over 90 days
Total	600.457.224.855	433.866.427.812	Total

All trade payables as of March 31, 2021 and December 31, 2020 were due to third parties. These are unsecured and non-interest bearing and payable on demand.

15. UTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Utang pembelian aset tetap	1.934.623.019	3.377.930.001
Lain-lain	9.980.467.006	13.270.353.453
Total	11.915.090.025	16.648.283.454

Purchases for property, plant and equipment
Others

16. BEBAN AKRUAL

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Listrik, air dan gas	26.696.166.587	25.878.259.994
Bunga pinjaman	3.968.304.162	1.747.857.717
Lain-lain	19.115.503.255	12.425.872.995
Total	49.779.974.004	40.051.990.706

Electricity, water and gas
Accrued interest
Others

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki pajak dibayar dimuka terkait PPN masukan masing - masing sebesar Rp 52.546.684.946 dan Rp 45.519.769.124.

17. TAXATION

a. Prepaid tax

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company has prepaid tax related to value added taxes amounting to Rp 52,546,684,946 and Rp 45,519,769,124, respectively.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Perusahaan		
Pajak penghasilan:		
Pasal 4(2)	54.067.512	118.479.884
Pasal 21	946.674.934	564.538.416
Pasal 23	235.515.287	277.418.692
Entitas Anak		
Pajak penghasilan		
Pasal 29	-	26.187.068
Utang pajak lainnya - neto	525.609.551	24.412.970
Total	1.761.867.284	1.011.037.030

17. TAXATION (continued)

b. Taxes payable

The Company
Income tax:
Article 4(2)
Article 21
Article 23
Subsidiaries
Income tax
Article 29
Other taxes payable - net

Total

c. Beban (manfaat) pajak penghasilan

c. Income tax expenses (benefit)

	31 Maret/ March 31, 2021	2020
Tangguhan (Catatan 17e)	(7.407.899.535)	1.480.570.433
Manfaat pajak penghasilan	(7.407.899.535)	1.480.570.433

Deferred (Note 17e)

Income tax benefit

d. Beban pajak kini

d. Current tax expense

Untuk kepentingan perhitungan pajak, Perusahaan menggunakan laporan keuangan yang disiapkan dalam pembukuan Rupiah yang berbeda dengan laporan keuangan translasi dalam Rupiah seperti dalam laporan keuangan ini.

For fiscal purposes, the Company prepares the financial statements in Indonesian Rupiah bookkeeping which are different with the translated financial statements in Rupiah as shown in the accompanying financial statements.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

d. Beban pajak kini

d. Current tax expense

	31 Maret/ March 31,		
	2021	2020	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	42.703.277.215	6.244.111.185	<i>Consolidated income before income tax</i>
Laba (Rugi) entitas anak sebelum pajak penghasilan	20.628.288.443	(124.138.667.224)	<i>Income (Loss) of subsidiaries before income tax</i>
Laba (Rugi) Perusahaan sebelum Pajak penghasilan	63.331.565.658	(117.894.556.039)	<i>Income (Loss) before income tax of the Company</i>
<u>Beda temporer</u>			<u><i>Temporary difference</i></u>
Beban imbalan kerja	1.482.285.606	1.405.958.541	<i>Employee benefits</i>
Penyusutan	3.258.591.046	4.181.001.994	<i>Depreciation</i>
<u>Beda tetap</u>	(30.621.787.400)	(32.829.413.897)	<u><i>Permanent differences</i></u>
Taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal)	37.450.654.910	(145.137.009.401)	<i>Estimated taxable income (fiscal loss)</i>
Rugi fiskal yang dikompensasi 2017	(37.450.654.910)	-	<i>Applied fiscal loss 2017</i>
Rugi fiskal periode sebelumnya 2016	-	(46.277.840.402)	<i>Fiscal loss of the previous period 2016</i>
2017	(35.824.474.838)	(81.105.144.016)	<i>2017</i>
2018	(21.329.607.901)	(21.329.607.901)	<i>2018</i>
2019	(25.444.028.745)	(25.444.028.745)	<i>2019</i>
Akumulasi rugi fiskal	(82.598.111.484)	(319.293.630.465)	<i>Accumulated fiscal loss</i>

Taksiran pajak penghasilan tahun berjalan Group dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The Groups estimated income tax for the current year and estimated payable for income tax are as follows:

	31 Maret/ March 31,		
	2021	2020	
Pajak penghasilan dibayar dimuka Perusahaan			<i>Prepayment of income tax Company</i>
Pasal 22	4.078.810.158	4.209.192.779	<i>Article 22</i>
Pasal 23	139.405.778	240.192.476	<i>Article 23</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Pasal 22 (TTA)	828.286.032	-	<i>Article 22 (TTA)</i>
Total pajak dibayar dimuka	5.046.501.968	4.449.385.255	<i>Total prepaid taxes</i>

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited) and For the Three Months Periods Ended March 31, 2021 and 2020 (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Perusahaan dengan penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Laba sebelum beban pajak penghasilan	42.703.277.214	46.317.333.298
Taksiran pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(9.394.720.987)	(10.189.813.326)
Pengaruh pajak atas beda tetap	6.736.793.228	26.244.584.769
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	10.065.827.294	(1.445.643.432)
Dampak perubahan tarif pajak	-	12.390.561.113
	7.407.899.535	26.999.689.124
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan 2018	-	(39.280.000)
Manfaat pajak penghasilan badan	7.407.899.535	26.960.409.124

- g. Taksiran tagihan pajak penghasilan

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Perusahaan		
2021 (Catatan 17d)	4.218.215.936	-
2020	8.135.125.391	8.135.125.391
2019	18.473.128.070	18.473.128.070
Entitas Anak		
2021 (Catatan 17d)	828.286.032	-
2020	1.162.299.166	1.162.299.166
2019	869.616.234	869.616.234
Selisih kurs translasi	307.827.247	(13.105)
Total	33.994.498.076	28.640.155.756

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak dari Direktorat Dirjen Pajak ("DJP") tanggal 9 Juni 2020 untuk tahun pajak 2018, Perusahaan memiliki kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp 19.548.202.031 dan jumlah tersebut telah dikabulkan sebagian senilai Rp 19.508.922.031. Atas sisa taksiran tagihan pajak penghasilan badan tahun 2018 yang tidak tertagih sebesar Rp 39.280.000 dibebankan di tahun 2020 sebagai "Beban Pajak Penghasilan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Restitusi ini telah diterima pada tanggal 9 Juni 2020. Perusahaan menerima pembayaran lebih bayar tersebut pada tanggal 7 Juli 2020.

Sesuai dengan sistem perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan kewajiban perpajakannya secara *self-assessment*. Pihak fiskus dapat memeriksa laporan wajib pajak dalam jangka waktu 5 tahun sejak Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") dilaporkan ke kantor pajak.

17. TAXATION (continued)

- f. The reconciliation between profit before income tax of the Company and the Company's estimated taxable income for the years ended March 31, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	42.703.277.214	46.317.333.298	<i>Profit before income tax expense</i>
Taksiran pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(9.394.720.987)	(10.189.813.326)	<i>Estimated income tax at applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap	6.736.793.228	26.244.584.769	<i>Tax effect on permanent differences</i>
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	10.065.827.294	(1.445.643.432)	<i>Foreign exchange rate difference due to translation of financial statements</i>
Dampak perubahan tarif pajak	-	12.390.561.113	<i>Effect changes in tax rate</i>
	7.407.899.535	26.999.689.124	
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan 2018	-	(39.280.000)	<i>Adjustment on corporate income tax 2018</i>
Manfaat pajak penghasilan badan	7.407.899.535	26.960.409.124	<i>Corporate income tax benefit</i>

- g. Estimated claims for tax refund

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Perusahaan			<i>Company</i>
2021 (Catatan 17d)	4.218.215.936	-	<i>2021 (Note 17d)</i>
2020	8.135.125.391	8.135.125.391	<i>2020</i>
2019	18.473.128.070	18.473.128.070	<i>2019</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiary</i>
2021 (Catatan 17d)	828.286.032	-	<i>2021 (Note 17d)</i>
2020	1.162.299.166	1.162.299.166	<i>2020</i>
2019	869.616.234	869.616.234	<i>2019</i>
Selisih kurs translasi	307.827.247	(13.105)	<i>Foreign exchange rate difference on translation</i>
Total	33.994.498.076	28.640.155.756	<i>Total</i>

Based on the decision letter of the Directorate General of Taxation ("DGT") dated June 9, 2020 for fiscal tax year of 2018, the Company had overpayment of corporate income tax amounting to Rp 19,548,202,031 and such amount was partially approved amounting to Rp 19,508,922,031. Remaining uncollectible estimated claims for tax refund for 2018 was charged to "Income Tax Expense" amounting to Rp 39,280,000 in the 2020 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The restitution was received on June 9, 2020. The Company received the refund of the overpayment on July 7, 2020.

In accordance with Indonesian taxation system, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within 5 years from the date when the tax return ("SPT") was filed to the tax office.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Pada tanggal 18 Mei 2020, Perpu No. 1 Tahun 2020 telah disahkan menjadi Undang-undang (UU) No. 2 Tahun 2020.

UU No. 2 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

18. PINJAMAN

a. Pinjaman bank jangka panjang

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Landesbank Baden-Wuerttemberg (EUR 25.147.583 pada 31 Maret 2021 dan EUR 25.147.747 pada 31 Desember 2020)	429.132.068.514	435.810.454.621
PT Bank Central Asia Tbk (US\$ 10.179.000 pada 31 Maret 2020 dan US\$ 10.687.950 pada 31 Desember 2020)	148.328.388.000	150.753.534.750
Total pinjaman bank jangka panjang	577.460.456.514	586.563.989.371
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun Landesbank Baden-Wuerttemberg dan PT Bank Central Asia Tbk (EUR 2.837.122 dan US\$ 2.035.800 pada 31 Maret 2021 dan EUR 2.621.675 dan US\$ 2.300.530 pada 31 Desember 2020)	78.079.869.052	77.882.598.485
Bagian jangka panjang	499.380.587.462	508.681.390.886

17. TAXATION (continued)

h. Changes in corporate tax rate

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability. On May 18th, 2020, Perpu No. 1 Year 2020 has been legalized as Law ("UU") No. 2 Year 2020.

UU No. 2 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates.

18. BORROWING

a. Long-term bank loan

Landesbank Baden-Wuerttemberg (EUR 25,147,583 as of March 31, 2021 and EUR 25,147,747 in December 31, 2020)	429.132.068.514	435.810.454.621
PT Bank Central Asia Tbk (US\$ 10,179,000 as of March 31, 2020 and US\$ 10,687,950 in December 31, 2020)	148.328.388.000	150.753.534.750
Total long-term bank loans	577.460.456.514	586.563.989.371
<i>Less current maturities Landesbank Baden-Wuerttemberg and PT Bank Central Asia Tbk (EUR 2,837,122 and US\$ 2,035,800 in March 31, 2021 and EUR 2,621,675 and US\$ 2,300,530 in December 31, 2020)</i>	78.079.869.052	77.882.598.485
Long-term portion	499.380.587.462	508.681.390.886

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN (lanjutan)

a. Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 20 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank Central Asia Tbk sejumlah US\$ 13.572.000 dengan tingkat bunga mengambang dengan tanggal jatuh tempo terakhir pada 16 Januari 2025. Pada tahun 2020 dan 2019, tingkat suku bunga fasilitas ini berkisar antara 4,00% - 4,25% dan 4,25% - 4,75% per tahun. Pengembalian pokok beserta pembayaran bunga dilakukan dengan pembayaran cicilan setiap kwartalan.

Landesbank Baden-Wurtemberg

Perusahaan

Pada tanggal 17 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka untuk pembiayaan pembelian mesin dari Landesbank Baden-Wurtemberg sebesar EUR 3.875.000. Pinjaman ini dikenakan suku bunga mengambang pada 6-bulan-EURIBOR + 0,70% dengan tanggal jatuh tempo terakhir pada 9 November 2028. Pengembalian pokok beserta pembayaran bunga dilakukan dengan cicilan setiap 6 bulanan.

Entitas Anak

Pada tanggal 14 Maret 2018, TTA memperoleh fasilitas pinjaman berjangka untuk pembiayaan pembelian mesin (Catatan 9) dari Landesbank-Wurtemberg sebesar EUR 24.528.000. Pinjaman ini dikenakan suku bunga mengambang pada 6-bulan-EURIBOR + 0,70% dengan tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 30 November 2029. Pengembalian pokok beserta pembayaran bunga dilakukan dengan cicilan setiap 6 bulanan.

18. Borrowing (continued)

a. Long-term bank loan (continued)

PT Bank Central Asia Tbk

On October 20, 2015, the Company obtained a term loan facility from PT Bank Central Asia Tbk amounting to US\$ 13,572,000 subject to a floating interest rate and final maturity date of January 16, 2025. In 2020 and 2019, interest rate of this facility ranging between 4.00% - 4.25% and 4.25% - 4.75% per annum. Repayment of principal and payment of interest are done on a quarterly basis.

Landesbank Baden-Wurtemberg

The Company

On October 17, 2018, the Company obtained a term-loan facility from Landesbank Baden-Wurtemberg for acquisition of machinery amounting to EUR 3,875,000. This loan carries a floating interest rate at 6-months-EURIBOR + 0.70% with final maturity date of November 9, 2028. Repayment of principal and payment of interest are done every 6 months period.

The Subsidiary

On March 14, 2018, TTA, obtained a term-loan facility from Landesbank Baden-Wurtemberg for acquisition of machinery (Note 9) amounting to EUR 24,528,000. This loan carries a floating interest rate at 6-months-EURIBOR + 0.70% with final maturity date of November 30, 2029. Repayment of principal and payment of interest are done every 6 months period.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN (lanjutan)

a. Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

Pembatasan

Perjanjian antara Perusahaan dengan pihak-pihak pemberi pinjaman tersebut di atas memuat beberapa pembatasan antara lain, mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi rasio keuangan tertentu, memberitahu perubahan pemegang saham, kepemilikan atau pengendalian dan tidak melakukan merger. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi ketentuan yang disyaratkan tersebut di atas.

b. Pinjaman dari pihak ketiga

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pinjaman dari pihak ketiga			<i>Loan from third parties</i>
PT Mitsubishi UFJ			<i>PT Mitsubishi UFJ</i>
Lease & Finance Indonesia	53.181.288.065	54.961.193.337	<i>Lease & Finance Indonesia</i>
PT Verena Multi Finance Tbk	33.344.888.000	33.868.511.313	<i>PT Verena Multi Finance Tbk</i>
	86.526.176.065	88.829.704.650	
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	25.350.453.171	23.367.123.289	<i>Less current maturity</i>
Bagian jangka panjang	61.175.722.894	65.462.581.361	Non-current

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

Pada tahun 2020, TTA memperoleh pinjaman dana dari PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia untuk pembiayaan mesin dan peralatan TTA sebesar US\$ 1.073.107 dengan tingkat suku bunga tetap 4,25% per tahun yang jatuh tempo pada tahun 2023.

Pada tahun 2019, TTA memperoleh pinjaman dana dari PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia untuk pembiayaan mesin dan peralatan TTA sebesar US\$ 4.000.000 dengan tingkat suku bunga tetap 5,15% - 5,25% per tahun yang jatuh tempo pada tahun 2024.

Saldo terutang dari pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 53.181.288.065 dan Rp 54.961.193.337 (setara dengan US\$ 3.649.553 dan US\$ 3.896.575).

PT Verena Multi Finance Tbk

Pada tahun 2019, TTA memperoleh pinjaman dana dari PT Verena Multi Finance Tbk untuk pembiayaan mesin dan peralatan TTA sebesar US\$ 3.110.007 dengan tingkat suku bunga 5,15% - 5,25% per tahun yang jatuh tempo pada tahun 2024.

Saldo terutang dari pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 33.344.888.000 dan Rp 33.868.511.313 (setara dengan US\$ 2.288.285 dan US\$ 2.401.170).

18. Borrowing (continued)

a. Long-term bank loan (continued)

Covenants

The agreements with the above Company's lenders include certain restrictive covenants including, among others, the requirement for the Company to comply with certain financial ratios, notify any change in shareholding, ownership or control and shall not enter into any merger. As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company has complied with all the loans covenants.

b. Loan from third parties

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

In 2020, TTA obtained a loan from PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia for financing of TTA's machinery and equipment amounted US\$ 1,073,107 subject to fixed interest rate of 4.25% per annum that matures on 2023.

In 2019, TTA obtained a loan from PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia for financing of TTA's machinery and equipment amounted US\$ 4,000,000 subject to fixed interest rate of 5.15% - 5.25% per annum that matures on 2024.

Outstanding balance from these facility as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounted Rp 53,181,288,065 and Rp 54,961,193,337 (equivalent to US\$ 3,649,553 and US\$ 3,896,575).

PT Verena Multi Finance Tbk

In 2019, TTA obtained a loan from PT Verena Multi Finance Tbk for financing of TTA's machinery and equipment amounted US\$ 3,110,007 subject to interest rate of 5.15% - 5.25% per annum that matures on 2024.

Outstanding balance from these facility as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounted Rp 33,344,888,000 and Rp 33,868,511,313 (equivalent to US\$ 2,288,285 and US\$ 2,401,170).

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited) and For the Three Months Periods Ended March 31, 2021 and 2020 (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja dihitung sesuai dengan UU No. 13/2003 dan dengan Peraturan Perusahaan yang masih berlaku pada tanggal 31 Maret 2021. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Efektif tanggal 2 Februari 2021, Perusahaan harus menerapkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021).

Tabel berikut menjelaskan komponen dari beban imbalan kerja neto yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian per tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 atas liabilitas imbalan kerja yang ditentukan oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya yang masing-masing bertanggal 30 Maret 2021 dan 5 Maret 2020.

Saldo liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	65.231.014.536	66.666.188.598	Present value of defined benefit obligation

Beban imbalan kerja pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Beban jasa kini	960.492.085	3.841.968.339	Current service cost
Beban bunga	1.251.230.207	5.290.200.603	Interest cost
Beban masa lalu	-	-	Past service cost
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(211.722.292)	308.937.725	Exchange differences due to translation of financial statements
Total	2.000.000.000	9.441.106.667	Total

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal tahun	66.666.188.598	67.729.020.795	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja tahun berjalan	2.000.000.000	9.441.106.667	Employee benefits expenses during the year
Penghasilan komprehensif lainnya	-	(6.991.974.621)	Other comprehensive income
Realisasi pembayaran imbalan kerja tahun berjalan	(3.646.896.354)	(3.203.026.518)	Payment of employee benefits during the year
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	211.722.292	(308.937.725)	Exchange differences due to translation of financial statements
Saldo akhir tahun	65.231.014.536	66.666.188.598	Ending balance

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The employee benefits liability was calculated in accordance with Law No. 13/2003 and with the Company Regulation which were still in effect as of March 31, 2021. The employee benefits liability is unfunded.

Effective February 2, 2021, the Company shall apply the Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021).

The following tables summarize the components of net employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and amounts recognized in the consolidated statements of financial position for the employee benefits liability as of March 31, 2021 and December 31, 2020 as determined by PT Sienco Aktuarindo Utama, an independent actuary, in its reports dated March 30, 2021 and March 5, 2020, respectively.

The amounts of employee benefits recognized in the consolidated statement of financial position are determined as follows:

Employee benefits expense recognized in profit or loss and other comprehensive income are as follows:

The movement in the employee benefits liability in the consolidated statement of financial position are as follows:

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo awal tahun	66.666.188.598	67.729.020.795
Beban jasa kini	960.492.085	3.841.968.339
Beban bunga	1.251.230.207	5.290.200.603
Beban masa lalu	-	-
Pengukuran kembali liabilitas Imbalan pasti:		
Dampak dari perubahan Asumsi demografi	-	1.802.493
Dampak dari perubahan asumsi keuangan	-	6.690.360.903
Dampak penyesuaian pengalaman	-	(13.684.138.017)
Realisasi pembayaran imbalan kerja tahun berjalan	(3.646.896.354)	(3.203.026.518)
Saldo akhir tahun	65.231.014.536	66.666.188.598

Sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam asumsi tingkat diskonto pada tanggal 31 Desember 2020 akan berdampak sebagai berikut:

	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease
<u>Tingkat diskonto</u>		
Pengaruh nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti bersih	(5.876.885.744)	6.741.479.188
<u>Tingkat kenaikan gaji</u>		
Pengaruh nilai kini kewajiban Imbalan manfaat pasti bersih	7.132.011.233	(6.300.645.249)

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan untuk menentukan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Usia pensiun	56 tahun/56 years old	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji tahunan	4% pada tahun 2020 dan 6% pada tahun 2019/ 4% in 2020 and 6% in 2019	Annual rate of increase in salary
Tingkat diskonto	7% pada tahun 2020 dan 8,0% pada tahun 2019 / 7% in 2020 and 8.0% in 2019	Discount rate
Tingkat kematian	TMI 2019	Mortality rate
Tingkat kecacatan	1% dari tingkat kematian/ 1% of mortality rate	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	1% pada usia 20 tahun dan berkurang secara linier menjadi 0% pada usia 56 tahun/ 1% at age 20 and reducing linearly to 0% at age 56	Turnover rate

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas pokok imbalan kerja yang diakui pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 memadai untuk memenuhi ketentuan Undang-undang tersebut diatas.

Pada tanggal 31 Desember 2020, durasi tertimbang dari liabilitas imbalan kerja adalah 15,33 tahun.

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The movement in the present value of defined benefit obligation are as follows:

Balance at beginning of year	67.729.020.795
Current service cost	3.841.968.339
Interest cost	5.290.200.603
Past service cost	-
Remeasurement of defined benefit liability	
Effect of changes in Demographic assumption	1.802.493
Effect of changes in financial assumption	6.690.360.903
Effect of experience adjustment	(13.684.138.017)
Payment of employee benefits during the year	(3.203.026.518)
Ending balance	66.666.188.598

Sensitivity to a reasonably possible change in the assumed discount rate as of December 31, 2020 has the following effect:

<u>Discount rate</u>	
Impact on the net defined benefits obligation	(5.876.885.744)
<u>Salary increase rate</u>	
Impact on the net defined benefits obligation	7.132.011.233

The principal assumptions used in determining the employee benefits liability are as follows:

The management believed that the recognized employee benefits principal liability was adequate to meet the requirements of the Law as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

As of December 31, 2020, weighted duration of employee benefits liability was 15.33 years.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	Name of shareholders
PT K and L Capital	746.883.500	26,60%	74.688.350.000	PT K and L Capital
PT Adilaksa Manunggal	502.784.665	17,91%	50.278.466.500	PT Adilaksa Manunggal
PT Rejo Sari Bumi	372.499.660	13,27%	37.249.966.000	PT Rejo Sari Bumi
Bapak Kindarto Kohar	136.734.500	4,87%	13.673.450.000	Mr. Kindarto Kohar
Bapak Jamin Tjandra	38.288.759	1,36%	3.828.875.900	Mr. Jamin Tjandra
Bapak Santoso Handoyo	999.900	0,04%	99.990.000	Mr. Santoso Handoyo
Masyarakat dan koperasi	1.009.809.016	35,95%	100.980.901.600	Public and cooperatives
Total	2.808.000.000	100,00%	280.800.000.000	Total

20. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders and their respective share ownership as of March 31, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 terdiri dari:

	Agio saham/ Share premium	Biaya emisi efek ekuitas pada tahun 2003/ Stock issuance cost In 2003	Total/ Total	
Penawaran perdana pada tahun 1990	400.000.000	-	400.000.000	Initial public offering in 1990
Penerbitan dividen saham tahun 2000	25.200.000.000	-	25.200.000.000	Issuance of share dividends in 2000
Penawaran umum terbatas II tahun 2003	55.080.000.000	(798.089.789)	54.281.910.211	Limited public offering II in 2003
Total	80.680.000.000	(798.089.789)	79.881.910.211	Total

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital as of March 31, 2021 and December 31, 2020 consists of:

22. SALDO LABA DAN CADANGAN LAINNYA

Saldo laba yang ditentukan penggunaannya

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas Indonesia, Perusahaan disyaratkan untuk menetapkan setidaknya 20% dari modal yang diterbitkan dan disetor sebagai cadangan wajib.

Berdasarkan risalah rapat dalam rapat umum tahunan tanggal 25 Agustus 2020 dan 21 Juni 2019, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan Rp 1.000.000.000 untuk cadangan umum. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 saldo cadangan yang telah ditentukan penggunaannya masing - masing sebesar Rp 10.000.000.000.

Dividen

Berdasarkan akta risalah rapat dalam rapat umum tahunan tanggal 25 Agustus 2020 dan 21 Juni 2019 para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas dari laba neto tahun 2019 dan 2018 masing - masing sebesar Rp 14.040.000.000 yang telah dibayarkan pada tanggal 25 September 2020 dan 24 Juli 2019.

22. RETAINED EARNINGS

Appropriated retained earnings

Under the Indonesian Limited Liability Company Law, the Company is required to set up at least 20% of the issued and paid up capital as statutory reserve.

The Company's shareholders, in their annual general meeting held on August 25, 2020 and June 21, 2019, approved to allocate Rp 1,000,000,000 for its general reserve. As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the appropriated retained earnings amounted to Rp 10,000,000,000, respectively.

Dividends

The Company's shareholders, in their annual general meeting held on August 25, 2020 and June 21, 2019 approved to distribute cash dividends of Rp 14,040,000,000 from 2019 and 2018 net income, which were paid on September 25, 2020 and July 24, 2019.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited) and For the Three Months Periods Ended March 31, 2021 and 2020 (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo awal tahun	70.305.575.270	71.783.713.379
Bagian laba tahun berjalan	9.165.640.154	(1.478.138.109)
Total	79.471.215.424	70.305.575.270

23. NON-CONTROLLING INTEREST

Balance at beginning of year
Share of profit for the year

Total

24. PENJUALAN NETO

	Periode 3 bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period 3 months Ended March 31,	
	2021	2020
Indonesia	469.028.583.435	430.594.163.619
Luar Indonesia	367.548.910.824	255.269.473.258
Total	836.577.494.259	685.863.636.877

24. NET SALES

Within Indonesia
Outside Indonesia

Total

Perusahaan tidak melakukan penjualan kepada satu pihak manapun yang melebihi 10% dari total penjualan neto.

The Company has no sales to a single customer which exceeded 10% of total net sales.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

	Periode 3 bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period 3 months Ended March 31,	
	2021	2020
Pemakaian bahan baku	549.213.036.143	442.064.685.359
Upah langsung	14.196.866.577	10.725.186.336
Beban pabrikasi	189.215.980.230	147.585.549.334
Total beban produksi	752.625.882.950	600.375.421.029
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	15.811.883.703	14.941.000.831
Akhir tahun	(18.239.947.670)	(21.519.050.283)
Beban pokok produksi	750.197.818.983	593.797.371.577
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	268.088.701.345	324.586.049.345
Akhir tahun	(279.745.171.617)	(289.816.947.046)
Total	738.541.348.711	628.566.473.876

25. COST OF GOODS SOLD

Raw materials used
Direct labor
Factory overhead

Total manufacturing cost
Work-in-process
At beginning of year
At end of year

Cost of goods manufactured
Finished goods
At beginning of year
At end of year

Total

Grup melakukan pembelian yang melebihi 10% dari total pembelian neto dari pemasok pada tahun 2021 dan 2020 sebagai berikut:

In 2021 and 2020, the Group had purchases which exceeded 10% of total net purchase from suppliers as follows:

	2021		2020		
	Jumlah/ Amount	Persentase dari penjualan neto/ Percentage to net sales	Jumlah/ Amount	Persentase dari penjualan neto/ Percentage to net sales	
The Polyolefin Co., Ltd.	106.066.829.179	24%	119.986.459.523	39%	The Polyolefin Co., Ltd.
Sumitomo Chemical Asia Pte., Ltd.	79.602.561.186	18%	27.840.564.894	9%	
Total	185.669.390.365		147.827.024.417		Total

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. BEBAN USAHA

Rincian beban penjualan dan distribusi adalah sebagai berikut:

	Periode 3 bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period 3 months Ended March 31,		
	2021	2020	
Pengangkutan	24.728.103.050	13.019.872.466	Freight
Promosi	2.244.641.715	2.004.199.502	Promotions
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	1.970.534.854	1.657.430.477	Salaries, wages and employee benefits
Penyusutan (Catatan 9)	518.520.107	590.186.206	Depreciation (Note 9)
Lain-lain	1.755.214.686	1.543.784.499	Miscellaneous
Total	31.217.014.412	18.815.473.150	Total

26. OPERATING EXPENSES

The details of selling and distribution expenses are as follows:

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Periode 3 bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period 3 months Ended March 31,		
	2021	2020	
Gaji, upah dan kesejahteraan Karyawan	7.022.092.660	6.306.435.239	Salaries, wages and employee benefits
Operasional kantor	2.298.691.165	2.149.240.475	Office operations
Imbalan kerja (Catatan 19)	2.000.000.000	1.945.992.651	Employee benefits (Note 19)
Penyusutan (Catatan 9)	1.374.771.949	1.598.723.739	Depreciation (Note 9)
Lain-lain	3.127.774.846	3.452.133.964	Others
Total	15.823.330.620	15.452.526.068	Total

The details of general and administrative expenses are as follows:

27. PENDAPATAN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, Perseroan memiliki pendapatan keuangan dari deposito dan bank masing - masing sebesar Rp 17.532.161 dan Rp 26.629.965.

27. FINANCE INCOME

As of March 31, 2021 and 2020, the Company earned finance income from time deposits and bank amounting to Rp 17,532,161 and Rp 26,629,965, respectively.

28. BEBAN KEUANGAN

	Periode 3 bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period 3 months Ended March 31,		
	2021	2020	
Bunga Pinjaman	9.602.240.884	10.599.291.676	Loan interest
Biaya Provisi	1.434.246.047	1.057.590.184	Provision cost
Total	11.036.486.931	11.656.881.860	Total

28. FINANCE COSTS

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**29. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI HUBUNGAN
DENGAN PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

a. Sifat hubungan dan transaksi

Tabel berikut ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Perusahaan, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Type of transaction</i>
PT Toyobo Trias Ecosyar	Asosiasi/ <i>Associates</i>	Penjualan barang dan penggantian biaya-biaya/ <i>Sales of goods and reimbursement of expenses</i>
PT Trias Spunindo Industri	Asosiasi/ <i>Associates</i>	Pemberian pinjaman dan Penjualan barang/ <i>Loans and sales of goods</i>

b. Piutang usaha (Catatan 5)

	31 Maret 2021/ <i>March 31, 2021</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>	
PT Toyobo Trias Ecosyar	4.990.461.911	3.422.787.272	<i>PT Toyobo Trias Ecosyar</i>
PT Trias Spunindo Industri	114.592.605	373.706.630	<i>PT Trias Spunindo Industri</i>
Total	5.105.054.516	3.796.493.902	Total
Persentase dari total aset	0,11%	0,09%	Percentage from total assets

c. Piutang lain-lain

	31 Maret 2021/ <i>March 31, 2021</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>	
PT Trias Spunindo Industri	10.723.999.938	3.724.000.000	<i>PT Trias Spunindo Industri</i>
PT Toyobo Trias Ecosyar	956.377.555	1.202.031.886	<i>PT Toyobo Trias Ecosyar</i>
Total	11.680.377.493	4.926.031.886	Total
Persentase dari total aset	0,26%	0,12%	Percentage from total assets

**29. BALANCE AND NATURE OF TRANSACTIONS AND
RELATIONSHIP WITH RELATED PARTIES**

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

a. Nature of relationship and transactions

The following table is a summary of related parties who have transactions with the Company, and includes the nature of the relationship and type of transaction:

b. Trade receivables (Note 5)

	31 Maret 2021/ <i>March 31, 2021</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>	
PT Toyobo Trias Ecosyar	4.990.461.911	3.422.787.272	<i>PT Toyobo Trias Ecosyar</i>
PT Trias Spunindo Industri	114.592.605	373.706.630	<i>PT Trias Spunindo Industri</i>
Total	5.105.054.516	3.796.493.902	Total
Persentase dari total aset	0,11%	0,09%	Percentage from total assets

c. Other receivables

	31 Maret 2021/ <i>March 31, 2021</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>	
PT Trias Spunindo Industri	10.723.999.938	3.724.000.000	<i>PT Trias Spunindo Industri</i>
PT Toyobo Trias Ecosyar	956.377.555	1.202.031.886	<i>PT Toyobo Trias Ecosyar</i>
Total	11.680.377.493	4.926.031.886	Total
Persentase dari total aset	0,26%	0,12%	Percentage from total assets

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**29. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI HUBUNGAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

c. Piutang lain-lain (lanjutan)

Piutang lain-lain dari PT Trias Spunindo Industri adalah pinjaman jangka pendek tanpa bunga yang jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021.

Piutang lain-lain dari PT Toyobo Trias Ecosyar terutama timbul dari klaim dan penggantian biaya - biaya yang dilakukan atas nama pihak berelasi. Piutang ini tidak dikenakan bunga, tidak dijaminkan dan segera jatuh tempo dan dilunasi.

d. Pendapatan penjualan barang

	2021
PT Toyobo Trias Ecosyar	7.901.346.250
Total	7.901.346.250
Persentase dari total penjualan	0,94%

e. Kompensasi manajemen kunci

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

	2021	
	Dewan komisaris dan Direksi/ <i>Board of Commissioners and Directors</i>	Personil Manajemen kunci lainnya/ <i>Other key management personnel</i>
Gaji dan kompensasi kesejahteraan jangka pendek lainnya	1.682.420.000	4.508.260.000

**29. BALANCE AND NATURE OF TRANSACTIONS AND
RELATIONSHIP WITH RELATED PARTIES (continued)**

c. Other receivables (continued)

Other receivables from PT Trias Spunindo Industri pertains to a non-interest bearing, short-term loan maturing on December 31, 2021.

Other receivables from PT Toyobo Trias Ecosyar arise mainly from claims and reimbursement of expenses on behalf of related parties. These receivables are non-interest bearing, unsecured and are immediately due and demandable.

d. Sales of goods

	2020	
	25.996.259.005	PT Toyobo Trias Ecosyar
Total	25.996.259.005	Total
Persentase dari total penjualan	0,87%	Percentage from total sales

e. Key management compensation

The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	2020		
	Dewan komisaris dan Direksi/ <i>Board of Commissioners and Directors</i>	Personil Manajemen kunci lainnya/ <i>Other key management personnel</i>	
Gaji dan kompensasi kesejahteraan jangka pendek lainnya	4.371.182.020	18.047.459.650	Salaries and other short-term compensation benefits

30. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Grup menggunakan instrumen derivatif berikut, terutama swap suku bunga dan kontrak perubahan nilai tukar mata uang asing untuk meningkatkan kemampuannya untuk mengelola resiko, khususnya fluktuasi suku bunga dan fluktuasi nilai tukar yang timbul sebagai bagian dari aktivitas usaha:

a. Derivatif dimiliki untuk diperdagangkan yang tidak ditetapkan pada hubungan akuntansi lindung nilai.

Estimasi nilai wajar instrument aset (liabilitas) derivatif Grup adalah sebagai berikut:

	2021	
	Jumlah nosional/ <i>Total notional</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Liabilitas derivatif Kontrak berjangka valuta asing (Catatan 15)	USD 8.000.000 EUR 2.300.000	(2.679.616.227) (651.858.747)

30. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

The Group utilizes the following derivative instruments, principally interest rate swaps and foreign exchange contracts, to enhance its ability to manage risks, primarily interest rates and foreign currency fluctuations, which exist as part of its ongoing business operations:

a. Held-for-trading derivatives that are not designated in hedge accounting relationship.

The estimated fair values of the Group's derivative assets (liabilities) instruments are summarized below:

	2020		
	Jumlah nosional/ <i>Total notional</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Derivative liabilities Forward foreign exchange contract (Note 15)	USD 7.750.000	(3.930.750.000)	

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Informasi lain mengenai aset dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

30. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Other information relating to derivative assets and liabilities as of March 31, 2021 is as follows:

Pihak dalam kontrak/ Counterparties	Jenis kontrak/ Type of contract	Jadwal penyelesaian/ Settlement schedule
PT Bank Central Asia Tbk	Kontrak berjangka valuta asing/ Foreign exchange contract	1 April/ April 1, 2021 5 April/ April 5, 2021 7 April/ April 7, 2021 14 April/ April 14, 2021 21 April/ April 21, 2021 28 April/ April 28, 2021 5 Mei/ May 5, 2021 10 Mei/ May 10, 2021 24 Mei/ May 24, 2021 28 Mei/ May 28, 2021 2 Juni/ June 2, 2021 9 Juni/ June 9, 2021 30 Juni/ June 30, 2021 16 Juli/ July 16, 2021
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Kontrak berjangka valuta asing/ Foreign exchange contract	17 Juni/ June 17, 2021 23 Juni/ June 23, 2021
PT Bank DBS Indonesia	Kontrak berjangka valuta asing/ Foreign exchange contract	30 April/ April 30, 2021 6 Mei/ May 6, 2021

31. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

31. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Categories and Classes of Financial Instruments

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ liabilities at amortized cost	
31 Maret 2021			March 31, 2021
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	27.625.731.255	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	637.017.661.266	-	Trade receivables - net
Piutang lain - lain pihak berelasi	11.680.377.493	-	Other receivables - related parties
Deposit (Catatan 12)	1.737.473.185	-	Refundable deposits (Note 12)
Total Aset Keuangan	678.061.243.199	-	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Assets
Pinjaman jangka pendek	-	557.211.025.933	Short-term loans
Utang usaha	-	600.457.224.855	Trade payables
Utang lain - lain	-	11.915.090.025	Other payables
Beban akrual	-	49.779.974.004	Accrued expenses
Pinjaman bank	-	78.079.869.052	Bank loans
Liabilitas sewa	-	13.508.074.236	Lease liabilities
Pinjaman dari pihak ketiga	-	25.350.453.171	Loan from third parties
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-current Financial Liabilities
Pinjaman bank	-	499.380.587.462	Bank loans
Liabilitas sewa	-	6.403.063.285	Lease liabilities
Pinjaman dari pihak ketiga	-	61.175.722.894	Loan from third parties
Total Liabilitas Keuangan	-	1.903.261.084.917	Total Financial Liabilities

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan (lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

a. Categories and Classes of Financial Instruments (continued)

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ liabilities at amortized cost	
31 Desember 2020			December 31, 2020
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	33.359.583.433	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	554.100.135.995	-	Trade receivables - net
Piutang lain - lain pihak berelasi	4.926.031.886	-	Other receivables - related parties
Deposit (Catatan 12)	1.952.706.418	-	Refundable deposits (Note 12)
Total Aset Keuangan	594.338.457.732	-	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Assets
Pinjaman jangka pendek	-	542.922.313.834	Short-term loans
Utang usaha	-	433.866.427.812	Trade payables
Utang lain - lain	-	16.648.283.454	Other payables
Beban akrual	-	40.051.990.706	Accrued expenses
Pinjaman bank	-	77.882.598.485	Bank loans
Liabilitas sewa	-	15.418.826.728	Lease liabilities
Pinjaman dari pihak ketiga	-	23.367.123.289	Loan from third parties
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-current Financial Liabilities
Pinjaman bank	-	508.681.390.886	Bank loans
Liabilitas sewa	-	8.472.020.430	Lease liabilities
Pinjaman dari pihak ketiga	-	65.462.581.361	Loan from third parties
Total Liabilitas Keuangan	-	1.732.773.556.985	Total Financial Liabilities

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

Except as detailed in the following table, the directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values.

	2021		2020		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi					Financial liabilities measured at amortized cost
Pinjaman bank	577.460.456.514	577.460.456.514	586.563.989.371	586.563.989.371	Bank loans
Liabilitas sewa	19.911.137.521	19.911.137.521	23.890.847.158	23.890.847.158	Leases liabilities
Pinjaman dari pihak ketiga	86.526.176.065	86.526.176.065	88.829.704.650	88.829.704.650	Loan from third parties
Total	683.897.770.100	683.897.770.100	699.284.541.179	699.284.541.179	Total

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek (kecuali utang derivatif) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Nilai wajar instrumen derivatif dihitung menggunakan harga kuotasian. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva imbal hasil yang berlaku selama instrumen untuk derivative non-opsional, dan model harga opsi untuk derivatif opsional. Kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi sesuai jatuh tempo kontrak. Swap suku bunga diukur pada nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan berdasarkan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi.

Nilai wajar dari utang bank mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

Nilai wajar dari sewa pembiayaan ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Hirarki nilai wajar instrumen keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

1. Tingkat 1: dikutip (tidak dapat disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset dan liabilitas keuangan yang identik;
2. Tingkat 2: teknik lain dimana semua input yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
3. Tingkat 3: teknik lain dimana menggunakan input yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, tidak berdasarkan pada data yang diobservasi di pasar.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

The fair values of current financial assets and liabilities with maturities of one year or less (except derivative payables) are assumed to be the same as their carrying amounts due to their short-term nature.

The fair values of derivative instruments are calculated using quoted prices. Where such prices are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve for the duration of the instruments for non-optional derivatives, and option pricing models for optional derivatives. Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts. Interest rate swaps are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rates.

Fair value of long-term loans approximately their carrying values largely due to their interest rates are frequently repriced

The fair value of finance lease obligation is determined by discounting cash flow using effective interest rate.

Fair value hierarchy of financial statements

The Company and its Subsidiary adopt the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments by valuation technique:

1. Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly; and
3. Level 3: other techniques which use inputs which have significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Perusahaan untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

		2021			
		Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Utang derivatif	-	3.331.474.974	-	3.331.474.974	
Total	-	3.331.474.974	-	3.331.474.974	
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi					
Utang bank jangka Panjang	-	577.460.456.514	-	577.460.456.514	
Liabilitas sewa	-	19.911.137.521	-	19.911.137.521	
Pinjaman pihak ketiga	-	86.526.176.065	-	86.526.176.065	
Total	-	683.897.770.100	-	683.897.770.100	
		2020			
		Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Utang derivatif	-	3.930.750.000	-	3.930.750.000	
Total	-	3.930.750.000	-	3.930.750.000	
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi					
Utang bank jangka Panjang	-	586.563.989.371	-	586.563.989.371	
Liabilitas sewa	-	23.890.847.158	-	23.890.847.158	
Pinjaman pihak ketiga	-	88.829.704.650	-	88.829.704.650	
Total	-	699.284.541.179	-	699.284.541.179	

*Financial liabilities measured at fair value through profit or loss
Derivative payables*

Liabilities for which fair values are disclosed

*Financial liabilities held at amortized cost
Long-term bank loan
Leases liabilities
Loan from a third parties*

*Financial liabilities measured at fair value through profit or loss
Derivative payables*

Liabilities for which fair values are disclosed

*Financial liabilities held at amortized cost
Long-term bank loan
Leases liabilities
Loan from a third parties*

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (namun pengungkapan nilai wajar diharuskan)

Nilai wajar dari instrumen yang diklasifikasikan sebagai Level 1 berasal dari harga kuotasi atas instrumen keuangan tersebut. Nilai wajar dari instrumen yang diklasifikasikan sebagai Level 2 dihitung menggunakan metode arus kas diskonto. Suku bunga berbasis pasar disesuaikan dengan risiko kredit digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan. Tidak ada instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi namun nilai wajarnya diungkapkan diklasifikasikan sebagai Level 3 baik di tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.

Fair value of financial liabilities that are not measured at fair value (but fair value disclosures are required)

The fair value of the instruments classified as Level 2 calculated using the discounted cash flow method. Market-based rate adjusted by credit risk was used for discounting future cash flows. There were no financial instruments that were measured at amortized cost but for which fair value were disclosed that were classified as Level 3 either in current year or in prior year.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited) and For the Three Months Periods Ended March 31, 2021 and 2020 (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen keuangan utama Grup terdiri dari liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga dan kas dan bank. Tujuan utama dari instrumen keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk kegiatan operasional Grup. Grup mempunyai aset dan liabilitas keuangan yang lain seperti piutang usaha dan utang usaha, yang langsung muncul dari kegiatan usahanya.

Telah menjadi kebijakan Grup bahwa perdagangan instrumen keuangan hanya dapat dilakukan untuk tujuan mitigasi risiko dan tidak diperbolehkan untuk tujuan spekulasi.

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko harga komoditas), risiko kredit dan risiko likuiditas. Penelaahan direktur dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga, risiko tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang asing.

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2021:

Tahun/ Year	Kenaikan (Penurunan) dalam basis pon Increase (decrease) in basis points	Efek Terhadap laba sebelum pajak/ Effect on income before tax
2021	+1%	12.416.578.124
	-1%	(12.416.578.124)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group's principal financial instruments comprise of interest-bearing financial liabilities at amortized cost and cash on hand and in banks. The main purpose of these financial instruments is to raise funds for the Group's operations. The Group has various other financial assets and liabilities such as trade receivables and trade payables, which arise directly from its operations.

It is and has been the Group's policy that trading of financial instruments shall be undertaken only for hedging purpose and never for speculation.

The main risks arising from Group's financial instruments are interest rate risk, market risk (including foreign currency risk and commodity price risk), credit risk and liquidity risk. The board of directors review and approve policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long term debt obligations with floating interest rates.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the income before tax for the years ended March 31, 2021:

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

a. Risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Grup adalah Dolar AS. Grup menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena sebagian pinjaman dan biaya operasionalnya dalam mata uang asing. Penurunan/penguatan nilai tukar mata uang Dolar AS terhadap nilai tukar mata uang asing, mengakibatkan utang dan biaya operasional dalam mata uang asing tersebut meningkat/berkurang dalam mata uang Dolar AS.

Grup mempunyai kebijakan lindung nilai atas risiko mata uang asing sejalan dengan prinsip kehati-hatian yang dirumuskan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 16 tahun 2015.

Analisis sensitivitas untuk risiko nilai mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Eksposur fluktuasi nilai tukar atas Grup berasal dari berbagai nilai tukar mata uang terutama sehubungan dengan Rupiah, Yen, Euro dan Renminbi, akibat keuntungan/kerugian translasi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, pinjaman bank jangka panjang, dan utang sewa pembiayaan.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi forward/swap mata uang asing saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

a. Market risk (continued)

b. Foreign currency risk

The Group's functional currency is US Dollar. The Group faces foreign exchange risk as portion of its borrowings and operating expenses that are denominated in foreign currencies. Any weakening/strengthening of US Dollar exchange rate, will cause such borrowings and operating expenses to increase/decrease in US Dollar term.

The Group has a formal hedging policy to mitigate this foreign currency risk in accordance with the prudential principles formulated in the Bank of Indonesia Regulation No. 16 year 2015.

Sensitivity analysis for foreign currency risk

Foreign exchange currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the Rupiah, Yen, Euro and Renminbi, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables, short-term loans, trade payables, other payables, long-term bank loans, and obligations under finance lease.

The Company closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the US Dollar exchange rate against foreign currencies, with all other variables held constant, to the Group's income before tax for the years ended March 31, 2021 and December, 31 2020:

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Analisis sensitivitas untuk risiko nilai mata uang asing (lanjutan)

Tahun/ Year	Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing/ Increase (Decreases) Foreign Currency	Pengaruh pada laba sebelum pajak/ Effect on income before tax
2021	IDR 1,0% (1,0%)	(1.569.704.473) 1.569.704.473
	EUR 1,0% (1,0%)	4.173.682.422 (4.173.682.422)
	JPY 1,0% (1,0%)	(10.395.048) 10.395.048
	RMB 1% (1%)	21.076.495 (21.076.495)

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, yang disajikan dalam Catatan 33.

The Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, which were presented in Note 33.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko kredit dari pelanggan dengan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.

Tinjauan eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap risiko kredit.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap risiko kredit.

b. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a customer contract, leading to a financial loss. The Company and its Subsidiary manage the credit risk of the customer analysis have maintained prudent analyzes and credit approval and also monitored receivable balances continuously in order to minimize the exposure to bad debts.

Overview of the Company and its Subsidiary's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Company and its Subsidiary's exposure to credit risk.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Company and its Subsidiary's exposure to credit risk.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko kredit (lanjutan)

Kerangka peringkat risiko kredit kini Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari kategori berikut:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ <i>Performing</i>	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i>
Dicadangkan/ <i>Doubtful</i>	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL - not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ <i>In default</i>	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL - credit-impaired</i>
Penghapusan/ <i>Write-off</i>	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

- i. Untuk piutang usaha, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pospos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi. Catatan 5 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian masing-masing aset tersebut.

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai" meliputi instrumen kualitas kredit kelas tinggi karena ada sedikit atau tidak ada sejarah dari default pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau promissory note, "telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya" adalah barang-barang dengan sejarah default sering namun jumlahnya karena masih tertagih. Terakhir "telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya" adalah mereka yang lama beredar dan telah dilengkapi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

b. Credit risk (continued)

The Company and its Subsidiary's current credit risk grading framework comprises the following categories:

- i. For trade accounts receivable, finance lease receivables and contract assets, the Company and its Subsidiary has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Company and its Subsidiary determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Notes 5 include further details on the loss allowance for these assets respectively.

The credit quality of financial instruments is managed by the Company and its Subsidiary using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note, "past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash - in flows and cash - out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long - term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

The table below summarizes the maturity profile of Group's financial liabilities.

31 Maret 2021/ March 31, 2021							
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months And 1 year	1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Pinjaman							
jangka pendek	-	557.211.025.933	-	-	-	557.211.025.933	Short-term loans
Utang usaha	600.457.224.855	-	-	-	-	600.457.224.855	Trade payables
Utang lain-lain	11.915.090.025	-	-	-	-	11.915.090.025	Other payables
Beban akrual	49.779.974.004	-	-	-	-	49.779.974.004	Accrued expenses
Utang Bank	31.623.515.350	46.456.353.702	87.968.428.700	224.351.049.300	187.061.109.462	577.460.465.514	Bank loans
Pinjaman dari pihak ketiga	6.221.929.828	19.128.523.343	26.620.473.499	34.555.249.395	-	86.526.176.065	Loan from third parties
Liabilitas sewa	4.823.601.728	8.684.472.508	6.403.063.285	-	-	19.911.137.521	Leases liabilities
Total	704.821.335.790	631.480.375.486	120.991.965.484	258.906.298.695	187.061.109.462	1.903.261.093.917	Total
31 Desember 2020/ December 31, 2020							
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months And 1 year	1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Pinjaman							
jangka pendek	-	542.922.313.834	-	-	-	542.922.313.834	Short-term loans
Utang usaha	422.611.057.254	11.255.370.558	-	-	-	433.866.427.812	Trade payables
Utang lain-lain	16.648.283.454	-	-	-	-	16.648.283.454	Other payables
Beban akrual	40.051.990.706	-	-	-	-	40.051.990.706	Accrued expenses
Utang Bank	7.178.739.750	70.703.858.218	85.061.337.884	233.647.800.607	189.972.252.912	586.563.989.371	Bank loans
Pinjaman dari pihak ketiga	5.076.498.955	18.290.624.334	25.454.330.975	40.008.250.386	-	88.829.704.650	Loan from third parties
Liabilitas sewa	4.617.817.049	10.801.009.679	8.472.020.430	-	-	23.890.847.158	Leases liabilities
Total	496.184.387.168	653.973.176.623	118.987.689.289	273.656.050.993	189.972.252.912	1.732.773.556.985	Total

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

d. Risiko harga komoditas

Grup terkena dampak risiko harga komoditas terutama diakibatkan oleh pembelian bahan baku utama seperti *polypropylene* dan *polyester resin*. Harga bahan baku tersebut dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak bumi serta tingkat permintaan dan persediaan di pasar.

Kebijakan Grup untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga adalah dengan mengawasi tingkat optimal persediaan bahan baku utama untuk produksi yang berkelanjutan. Selain itu, Grup juga berusaha mengurangi risiko tersebut melalui penyesuaian harga jual.

e. Manajemen permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk menyisihkan dan memelihara sampai dengan 20% dari modal ditempatkan dan disetor ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

d. Commodity price risk

The Group's exposure to commodity price risk relates primarily to the purchase of the major raw materials such as polypropylene and polyester resin. The prices of these raw materials are directly affected by petroleum price fluctuations and the level of demand and supply in the market.

The Group's policy is to minimize the risks arising from the price fluctuations by maintaining the optimum inventory level of major raw materials for a continuous production. In addition, the Group may seek to mitigate its risks by adjusting its sales price.

e. Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 effective August 16, 2007 to allocate to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and paid capital.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, aset dan liabilitas moneter Grup dalam berbagai mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021		
	Mata Uang Asing/ Original Currency	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Aset			
Kas dan setara kas	IDR 687.734.866 JPY 18.658.854 RMB 882.199 EUR 118.354 GBP 314	687.734.866 2.456.715.243 1.958.088.180 2.019.663.025 6.277.909	
Piutang usaha	IDR 364.146.653.190 JPY 5.267.899 RMB 1.161.015 EUR 733.942 GBP 136.862	364.146.653.190 693.597.110 2.576.936.005 12.524.378.990 2.737.749.619	
Total aset		389.807.794.137	
Liabilitas			
Pinjaman jangka pendek Utang usaha	IDR 58.829.014.790 IDR 100.672.266.917 EUR 162.924 JPY 16.031.671 RMB 2.992.182 SGD 237.325	58.829.014.790 100.672.266.917 2.780.228.601 2.110.807.534 6.485.943.092 2.567.407.602	
Utang lain-lain	IDR 3.278.884.044 EUR -	3.278.884.044 -	
Beban akrual	IDR 45.083.774.988 RMB 614	45.083.774.988 1.363.495	
Pinjaman bank	EUR 25.147.583	429.132.068.514	
Total liabilitas		650.941.759.577	
Liabilitas - neto		(261.133.965.440)	

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Group's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Mata Uang Asing/ Original Currency	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Assets			
Cash on hand and in banks	IDR 1.882.522.273 JPY 43.683.973 RMB 2.696.638 EUR 256.605 GBP 76.300	1.882.522.273 5.961.615.183 5.828.756.084 4.446.991.535 1.456.221.216	
Trade receivables	IDR 333.560.491.956 JPY 8.098.923 JPY 2.087.082 EUR 700.300 GBP 78.859	333.560.491.956 1.105.271.708 4.511.205.878 12.136.281.084 1.505.071.909	
Total asset		372.394.428.826	
Liabilities			
Short-term loans Trade payables	IDR 42.532.307.977 IDR 57.296.014.264 EUR 263.604 JPY 25.173.444 RMB 1.173.759 SGD 234.835	42.532.307.977 57.296.014.264 4.568.283.110 3.435.456.442 2.537.068.773 2.499.606.291	
Other payables	IDR 10.106.706.771 USD 1.308.571	10.106.706.771 2.828.462.245	
Accrued expenses	IDR 37.518.122.938 RMB 1.243	37.518.122.938 2.687.748	
Bank loan	EUR 25.147.566	435.810.454.620	
Total liabilities		599.135.171.179	
Net liabilities		(226.740.742.353)	

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 31 Maret 2021.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia closing rate as of March 31, 2021.

34. INFORMASI SEGMENT

Segmen Geografis

	31 Maret 2021/ March 31, 2021		
	Indonesia	China	Total
Aset	4.293.538.334.079	207.768.025.557	4.501.306.359.636
Liabilitas	2.089.502.927.237	26.715.299.607	2.116.218.226.844

	31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Indonesia	China	Total
Aset	4.132.483.890.977	90.818.496.794	4.223.302.387.771
Liabilitas	1.947.928.061.883	8.563.891.607	1.956.491.953.490

34. SEGMENTS INFORMATION

Geographical Segments

	31 Maret 2021/ March 31, 2021		
	Indonesia	China	Total
Assets	4.293.538.334.079	207.768.025.557	4.501.306.359.636
Liabilities	2.089.502.927.237	26.715.299.607	2.116.218.226.844

	31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Indonesia	China	Total
Assets	4.132.483.890.977	90.818.496.794	4.223.302.387.771
Liabilities	1.947.928.061.883	8.563.891.607	1.956.491.953.490

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

34. SEGMENTS INFORMATION (continued)

Segmen Geografis (lanjutan)

Geographical Segments (continued)

31 Maret 2021/ March 31, 2021				
	Indonesia	China	Total	
Penjualan neto	788.338.139.882	48.239.354.377	836.577.494.259	Net sales
Beban pokok penjualan	(697.634.243.928)	(40.907.104.783)	(738.541.348.711)	Cost of goods sold
Beban operasi	(42.379.520.468)	(4.660.824.564)	(47.040.345.032)	Operating expenses
Laba usaha	48.324.375.486	2.671.425.030	50.995.800.516	Operating profit
Informasi segmen lainnya				Other segment information
Pengeluaran modal	25.700.670.420	-	25.700.670.420	Capital expenditures
Penyusutan				Depreciation
Penyusutan aset tetap	52.161.584.750	-	52.161.584.750	Depreciation of property, plant and equipment
31 Maret 2020/ March 31, 2020				
	Indonesia	China	Total	
Penjualan neto	655.707.496.277	30.156.140.600	685.863.636.877	Net sales
Beban pokok penjualan	(602.091.905.774)	(26.474.568.102)	(628.566.473.876)	Cost of goods sold
Beban operasi	(30.073.865.613)	(4.194.133.605)	(34.267.999.218)	Operating expenses
Laba usaha	23.541.724.890	(512.561.107)	23.029.163.783	Operating profit
Informasi segmen lainnya				Other segment information
Pengeluaran modal	48.160.931.639	-	48.160.931.639	Capital expenditures
Penyusutan				Depreciation
Penyusutan aset tetap	36.585.447.789	-	36.585.447.789	Depreciation of property, plant and equipment

Penjualan berdasarkan pasar

Sales by market

Informasi berikut menunjukkan distribusi dari penjualan konsolidasian Grup berdasarkan pasar geografis, tanpa memperhatikan tempat diproduksi barang:

The following information shows the distribution of consolidated sales of the Group by geographical market, regardless of where the goods were produced:

	Periode 3 bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period 3 months Ended March 31, 2021		
	2021	2020	
Indonesia	469.028.583.435	430.594.163.619	Indonesia
Asia (di luar Jepang)	176.175.743.156	104.430.231.745	Asia (excluding Japan)
Jepang	84.483.116.419	59.036.985.326	Japan
Amerika	67.493.499.177	54.036.603.380	America
Australia	21.656.128.402	15.389.390.126	Australia
Eropa	17.740.423.670	22.376.262.681	Europe
Total	836.577.494.259	685.863.636.877	Total

**PT TRIAS SENTOSA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020
(Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIAS SENTOSA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020
(Audited) and For the Three Months Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. AKTIVITAS NON-KAS

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas konsolidasian pada setiap tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	Periode 3 bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period 3 months Ended March 31, 2021		2020
Penambahan aset tetap melalui: Realisasi uang muka pembelian aset tetap	6.996.189.414		14.778.077.180
Penambahan utang	-		3.380.263.577

35. NON-CASH ACTIVITIES

Non-cash activities supporting the consolidated cash flows at each reporting dates are as follows:

*Acquisitions of fixed assets through:
Realization of advances for purchases
of property, plant and equipment
Incurrence of payables*

36. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

36. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

On March 11, 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Group, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Group's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Group's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.